BAB IV

PAPARAN DATA DAN ANALISIS DATA

A. PAPARAN DATA

Seperti yang telah dijelaskan oleh penulis pada rumusan masalah atau fokus penulisan ini terdiri dari tiga persoalan, maka pemaparan data juga mencakup tiga hal pokok tersebut. Agar dalam hal memahami hasil penulisan, yakni paparan data mengenai Perencanaan, Pelaksanaan, dan keberhasilan *fullday school* dalam pembentukan karakter disiplin salat siswa kelas IV di SDI Raudlatul Jannah Waru dan MI Ma'arif NU Pucang Sidoarjo.

1. Profil Sekolah

Seperti yang telah dijelaskan oleh penulis pada lokasi penelitian terdiri dari 2 lokasi penelitian yaitu SDI Raudlatul Jannah Waru dan MI Ma'arif NU Pucang Sidoarjo yang akan diperinci sebagai berikut:

a. SD Islam Raudlatul Jannah Waru Sidoarjo

1) Sejarah Berdirinya SD Islam Raudlatul Jannah Waru Sidoarjo

Ada beberapa alasan yang mendasari berdirinya SD Islam Raudlatul Jannah (SDI RJ) Selanjutnya akan disebut SDI RJ, pertama adalah merupakan salah satu bentuk kepedulian Yayasan Masjid Raudlatul Jannah dibidang pendidikan dan adanya permohonan wali murid Taman Kanak-kanak Raudlatul Jannah agar segera membuka Sekolah Dasar yang berkualitas, yang tidak hanya mengembangkan aspek akademis saja tetapi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

juga membentuk karakter serta kepribadian anak sesuai dengan nilai-nilai islami sehingga anak tidak hanya mempunyai kecerdasan intelektual saja tetapi juga mempunyai kecerdasan emosional dan spiritual. [1]

Alasan kedua, Sekolah Dasar adalah tempat yang paling strategis yakni tempat dimana pemahaman dasar tentang hidup dan kehidupan dikenalkan pada anak. [2]

Alasan ketiga, karena kami memandang masih sedikitnya sekolah Islam yang berkualitas baik, harapan kami semoga sekolah ini akan menjadi sebuah sekolah Islam yang berkualitas, berwawasan global serta dapat menjadi sekolah percontohan bagi sekolah lainnya. [3]

Sekolah ini berusaha menciptakan suasana belajar mengajar yang menyenangkan, dimana atmosfir belajar tidak menegangkan, komunikasi antara guru dan siswa hangat dan juga memetingkan pada active learning. Sekolah ini adalah sebuah impian yang jadi kenyataan untuk melakukan perubahan dalam dunia pendidikan. Perubahan yang diharapkan tidak hanya pada sistem, metode dan target pembelajaran melainkan paradigma pendidikan yang nantinya akan mengarah pada perbaikan mutu dan hasil dari pada pendidikan itu sendiri. [4]

---

[1] Raudlatul Jannah, "Profil," *Raudlatul Jannah*, accessed March 30, 2017, http://www.raudlatuljannah.sch.id/halaman-18-Profil.html.
[2] Raudlatul Jannah, "Profil," *Raudlatul Jannah*, accessed March 30, 2017, http://www.raudlatuljannah.sch.id/halaman-18-Profil.html.
[3] Raudlatul Jannah, "Profil," *Raudlatul Jannah*, accessed March 30, 2017, http://www.raudlatuljannah.sch.id/halaman-18-Profil.html.
[4] Raudlatul Jannah, "Profil," *Raudlatul Jannah*, accessed March 30, 2017, http://www.raudlatuljannah.sch.id/halaman-18-Profil.html.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Salah satu alasan didirikannya SD Islam Raudlatul Jannah adalah dikarenakan kebanyakan di Indonesia keberhasilan pendidikan hanya diukur dari keunggulan ranah kognitif dan nyaris tidak mengukur ranah afektif dan psikomotorik, sehingga pembinaan watak dan budi pekerti terabaikan. Sehingga anak didik kebanyakan memiliki kecerdasan, ketrampilan, pintar kreatif, produktif dan profesional, tetapi kurang dibarengi dengan kekokohan aqidah dan kedal aman spiritual serta keunggulan akhlak. [5]

SD Islam Raudlatul Jannah berusaha menyeimbangkan ranah kognitif, afektif dan psikomotorik, serta ditunjang dengan pengembangan pendidikan agama pada jenjang pendidikan dasar, diharapkan ini dapat menjadi fondasi yang sangat menentukan bagi keberhasilan pendidikan selanjutnya. Fondasi ini menyangkut aspek-aspek pengembangan kualitas kepribadian, moral spiritual, intelektual, sosial, dan emosional dari peserta didik. [6]

Konsep Sekolah Dasar Islam Raudlatul Jannah adalah Islamic Integrated School artinya sekolah.. yang memadukan antara kurikulum nasional (kurikulum 2013) dengan pendekatan tematik dengan menggunakan pendekatan VISI Semesta *Education System*, kurikulum khas Raudlatul Jannah, dan kurikulum keluarga yang diolah menggunakan pendekatan tematik dengan perspektif internasional dan tetap

---

[5] Raudlatul Jannah, "Profil," *Raudlatul Jannah*, accessed March 30, 2017, http://www.raudlatuljannah.sch.id/halaman-18-Profil.html.

[6] Raudlatul Jannah, "Profil," *Raudlatul Jannah*, accessed March 30, 2017, http://www.raudlatuljannah.sch.id/halaman-18-Profil.html.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengedepankan nilai-nilai serta prinsip dasar agama Islam yang berlandaskan Al-Qur'an dan Al-Hadist. Dengan adanya konsep tersebut diharapkan anak didik akan menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Allah, berakhlaqul karimah dan menjadi manusia yang berpengetahuan serta mempunyai *life skill* (keterampilan hidup) guna menyiapkan dirinya agar siap bersaing di dunia global di masa dewasanya.[7]

Selain itu, SD Islam Raudlatul Jannah dalam konsep waktu penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar menerapkan konsep sekolah *Fullday School* dengan lima hari efektif di sekolah (hari Sabtu hanya apabila ada kegiatan tambahan) artinya siswa dididik di sekolah berlangsung mulai pagi sampai sore yang di mulai pukul 07.00 WIB sampai dengan pukul 16.00 WIB, dimana selain belajar tentang materi dan pelajaran pokok, siswa diajari dan dididik dengan pembiasaan hidup yang baik, berperilaku yang baik dan melaksanakan praktek ibadah sesuai dengan ajaran agama. [8]

2) Visi Misi dan Tujuan SDI Raudlatul Jannah

Berdasarkan buku pedoman tentang SDI Raudlatul Jannah peneliti mendapatkan keterangan bahwaperkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, globalisasi yang sangat cepat, era informasi, dan berubahnya kesadaran masyarakat dan orang tua terhadap pendidikan memicu sekolah

[7] Raudlatul Jannah, "Kurikulum," *Raudlatul Jannah*, accessed March 30, 2017, http://www.raudlatuljannah.sch.id/halaman-20-Kurikulum.html.
[8] Raudlatul Jannah, "Kurikulum," *Raudlatul Jannah*, accessed March 30, 2017, http://www.raudlatuljannah.sch.id/halaman-20-Kurikulum.html.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

untuk merespon tantangan sekaligus peluang itu. SDI Raudlatul Jannah memiliki citra moral yang menggambarkan profil sekolah yang diinginkan di masa datang yang mewujudkan dalam visi, misi dan tujuan sekolah berikut:

a) Visi SDI Raudlatul Jannah

"Menjadi Lembaga Pendidikan terbaik yang menyiapkan generasi islam yang cerdas dan berakhlak mulia berdasarkan Al Qur'an dan As Sunnah."[9]

b) Misi SDI Raudlatul Jannah

(1) Menjadi partner orang tua dalam mengemban amanah menjaga kefitrahan anak dengan memberikan pendidikan terbaik sehingga potensi anak dapat berkembang secara optimal.

(2) Meluluskan siswa-siswi yang berakidah kuat, berakhlakul karimah dan berprestasi akademis tinggi.

(3) Mempersiapkan anak menjadi pribadi yang utuh, berguna bagi ummat, bangsa dan negara.

(4) Wadah dakwah yang berbasis pendidikan dan rahmatan lil'aalamin.[10]

Tujuan: Menjadi sekolah nasional berspektif Internasional, mengukir akhlak mulia, menggapai prestasi.[11]

[9] Dokumen Profil SDI Raudlatul Jannah, 19 April 2017.
[10] Dokumen Profil SDI Raudlatul Jannah, 19 April 2017.
[11] Dokumen Profil SDI Raudlatul Jannah, 19 April 2017.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3) Tenaga Pengajar SDI Raudlatul Jannah Sidoarjo

SDI Raudlatul Jannah memiliki guru termasuk kepala sekolah 80 orang, dengan jumlah Guru Tetap Yayasan (GTY) 32 orang, jumlah Guru Tidak Tetap Yasayan (GTTY) 43 orang, jumlah tenaga administrasi 3 orang dan jumlah penjaga sekolah 6 orang. Dengan tingkat S1 berjumlah 72 orang dan tingkat pendidikan SLTA 3 orang.[12]

4) Data Jumlah Siswa Tiga (3) Tahun Terakhir SDI Raudlatul Jannah Sidoarjo

Jumlah siswa tahun 2013/2014 adalah 786 siswa, jumlah siswa tahun 2014/2015 adalah 850 siswa dan jumlah siswa tahun 2015/2016 adalah 847 siswa.[13]

5) Kurikulum SDI Raudlatul Jannah Sidoarjo

SDI Raudlatul Jannah menerapkan konsep *fullday school* dengan lima hari efektif di sekolah (hari sabri digunakan sebagai hari ekstrakurikuler), hari efektif. Senin-Jum'at, waktu: Pukul 07.00-16.00 WIB. Untuk dapat mengembangkan potensi anak secara optimal SD Islam Raudlatul Jannah memiliki 3 kurikulum (*three ways curriculum*) yaitu kurikulum nasional (kurikulum 2013) dengan pendekatan tematik dengan menggunakan pendekatan VISI Semesta Education System, kurikulum khas Raudlatul Jannah, dan kurikulum keluarga yang diolah menggunakan pendekatan tematik dengan perspektif internasional dan

[12] Dokumen Profil SDI Raudlatul Jannah, 19 April 2017.
[13] Dokumen Profil SDI Raudlatul Jannah, 19 April 2017.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tetap mengedepankan nilai-nilai serta prinsip dasar agama Islam yang berlandaskan Al-Qur'an dan Al-Hadist. [14]

6) Kegiatan Intrakurikuler SDI Raudlatul Jannah Sidoarjo

Program pengembangan diri merupakan kesempatan bagus untuk siswa SDI Raudlatul Jannah dalam mengembangkan setiap bakat yang dimiliki dalam diri setiap siswa, serta dapat menambah pengalaman siswa dalam belajar di SDI Raudlatul Jannah. Pengembangan diri dilaksanakan di luar jam pembelajaran (ekstrakurikuler) yang dibina oleh guru, pelatih, praktisi yang memiliki kualifikasi yang baik berdasarkan surat keputusan kepala sekolah. Program pengembangan diri terdiri dua bagian yaitu:

Pertama pengembangan diri terprogram yaitu berdasarkan atas kondisi objektif sekolah yang meliputi kegiatan pramuka, teater, futsal dan lain-lain.[15]

Kedua, pengembangan diri tak terprogram (Pembiasaan) yaitu pengembangan yang didasarkan pada situasi dan kondisi sekolah. Kegiatan pengembangan diri tak terprogram yang dipilih dan ditetapkan adalah sebagai berikut: pembeacaan do'a sehari-hari setiap hari, penanaman nilai-nilai patriotisme melalui upacara setiap hari senin, penanaman minat baca setiap hari di jam ke nol/waktu luang,

[14] Dokumen Profil SDI Raudlatul Jannah, 19 April 2017.
[15] Wawancara, 19 April 2017.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pembinaan ketertiban pakaian seragam anak sekolah, penanman nilai-nilai akhlak Islam, dan mekanisme pelaksanaan.[16]

7) Kegiatan Penunjang SD Raudlatul Jannah Waru Sidoarjo

Untuk menampung segala potensi dan bakat anak serta meningkatkan prestasi di berbagai bidang, maka dibuat juga kegiatan penunjang/pendukung dalam pendisiplinan salat siswa yaitu melalui salat dhuhur dan ashar berjama'ah serta salat dhuha berjamaah, kring halo salat dan kring halo belajar, adanya Tim Penegak Disiplin Sekolah, (TPDS) serta Home visit untuk mencari informasi secara langsung kepada orang tua siswa mengenai kedisiplinan salat anak ketika di rumah. Dan mengaji[17]

8) Sarana dan Prasarana SD Islam Raudlatul Jannah

Untuk mendukung pelaksanaan proses pendisiplinan salat siswa, maka diperlukan berbagai fasilitas yang dapat membuat proses pembentukan karakter disiplin salat menjadi lebih menyenangkan dan mudah untuk dilaksanakan. Fasilitas yang terdapat di SD Islam Raudlatul Jannah diantaranya: ringkungan sekolah yang nyaman dan asri untuk belajar**,** ruang kelas yang di lengkapi dengan LCD Proyektor dan AC untuk penyampaian materi salat dan wudlu**,** masjid dan tempat wudlu, mukena (peralatan salat), Al-Qur'an, perpustakaan dengan

[16] Wawancara, 19 April 2017.
[17] Wawancara, 28 April 2017.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

koleksi berbagai macam buku mengenai materi salat sebagai bentuk materi tambahan di luar pembelajaran di kelas.[18]

b. Profil Sekolah MI Ma'arif NU Pucang Sidoarjo

1) Sejarah MI Ma'arif NU Pucang Sidoarjo

MI Ma'arif NU Pucang (atau yang lebih dikenal dengan sebutan MINU Pucang Sidoarjo) terletak di jalan Jenggolo 53 Sidoarjo. Letaknya yang strategis membuat akses masyarakat menjadi mudah untuk menuju ke madrasah. MINU Pucang merupakan jenjang paling dasar pada pendidikan formal di Indonesia, setara dengan Sekolah Dasar, yang pengelolaannya dilakukan oleh Departemen Agama. Pendidikan di MINU Pucang dapat ditempuh dalam waktu 5 atau 6 tahun, karena dengan adanya kelas akselerasi sehingga dapat memacu semangat belajar siswa. Lulusan MINU Pucang dapat melanjutkan pendidikan ke Madrasah Tsanawiyah atau Sekolah Menengah Pertama.[19]

Sejarah singkat menyatakan bahwa MINU Pucang bermula dari pendirian Pesantren Banat pada tahun 1938. Lantaran kurang berkembang, di tahun 1967 bermetamorfosa menjadi madrasah formal yang bernaung dalam binaan Ma'arif Sidoarjo. Sejak itulah nama MINU Pucang Sidoarjo mulai dikenalkan. Hingga tahun 1972,

[18] Wawancara, 26 April 2017.
[19] "Sejarah MINU Pucang," *MI Ma'arif NU Pucang Sidoarjo*, accessed March 30, 2017, http://minupucangsidoarjo.sch.id/sejarah-minu-pucang/.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

madrasah ini masih saja berjalan stagnan. Namun semangat perjuangan tak pernah surut. [20]

Tiga puluh tahun setelah itu, barulah MINU Pucang dapat tersenyum lega. Sebab baru pada tahun 2001 madrasah ini mulai dilirik warga. Dua tahun kemudian, tonggak perubahan mulai ditancapkan. Pihak madrasah bertekad mengubah paradigma madrasah yang tradisional, menjadi lebih terbuka dan modern. Keberanian itu berbuah dengan terpilihnya MINU Pucang sebagai juara harapan LLSS (Lomba Lingkungan Sekolah Sehat) tingkat provinsi Jawa Timur. [21]

Tahun 2004, MINU Pucang mampu memperbaiki peringkat dengan menyabet juara 3 LLSS Prov. Jatim. Sejak saat itu, jumlah siswanya meningkat secara signifikan. Tiga kelas paralel selalu didapat dalam setiap PSB. Inilah yang membuat pihak madrasah berani bercita-cita menjadi Madrasah Bertaraf Internasional. Maka kerjasama dengan kedutaan asing pun dirintis. Pada tahun 2010 MINU Pucang mulai merintis Sekolah School Univertsitas Negeri Malang. Dengan dibukanya ICP, jumlah kelas meningkat dari 3 kelas paralel, menjadi 5 kelas pararel, 4 kelas ICP dan 1 kelas reguler. Pada 11 April tahun 2012, MINU Pucang berhasil menjadi Madrasah Bertaraf Internasional Mandiri, dengan didapatkannya sertifikat madrasah Internasional

[20] "Sejarah MINU Pucang," *MI Ma'arif NU Pucang Sidoarjo*, accessed March 30, 2017, http://minupucangsidoarjo.sch.id/sejarah-minu-pucang/.
[21] "Sejarah MINU Pucang," *MI Ma'arif NU Pucang Sidoarjo*, accessed March 30, 2017, http://minupucangsidoarjo.sch.id/sejarah-minu-pucang/.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dengan ID 276 dari University of Cambridge International Examination.[22]

2) Keadaan Lingkungan

Sesungguhnya keberadaan lingkungan strategis madrasah menjadi modal pengembangan madrasah. Lingkungan tersebut meliputi lingkungan geografis, lingkungan demografis, lingkungan sosial ekonomi baik masyarakat sekitar madrasah maupun orang tua siswa, budaya masyarakat, regulasi pemerintah daerah yang memiliki dampak secara langsung maupun tidak langsung dalam mempengaruhi perkembangan dan peningkatan mutu madrasah. Karena itu setelah menelaah analisis kondisi lingkungan pada masing-masing madrasah perlu dijabarkan hal-hal dan implikasinya bagi perkembangan madrasah.

a) Kondisi Geografis

MINU Pucang Sidoarjo terletak di jalan Jenggolo No. 53 Sidoarjo, bukan hanya ada MINU saja di lembaga tersebut, akan tetapi ada MTs. Pucang dan MA Pucang Sidoarjo. Di jalan tersebut terdapat beberapa sekolah lainnya yakni: MTs. SDN pucang I dan SDN Pucang II. Kondisi ini merupakan tantangan bagi MINU Pucang Sidoarjo untuk bersaing secara kompetitif dengan sekolah atau madrasah lain di sekitarnya. MINU Pucang Sidoarjo terletak di sebelah timur dari alun-alun kota Sidoarjo, tepatnya di jalan

[22] "Sejarah MINU Pucang," *MI Ma'arif NU Pucang Sidoarjo*, accessed March 30, 2017, http://minupucangsidoarjo.sch.id/sejarah-minu-pucang/.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Jenggolo No. 53 Sidoarjo, dan bersebelahan dengan kantor pengurusan BPJS. Madrasah ini dapat dijangkau hanya dengan naik angkutan satu kali jika dari arah utara ke selatan. Dilihat letaknya madrasah ini cukup kondusif untuk dijadikan sebagai tempat pendidikan, selain menawarkan ketenangan, kenyamanan, dan juga keamanan. Madrasah yang berdiri kurang lebih 49 tahun silam ini berdekatan dengan sekolah dan madrasah. Paling barat ada SDN pucang I dan SDN Pucang II, dan yang paling selatan ada alun-alun kota sidoarjo. Sebagai madrasah ynag paling menawarkan misi unggul dalam prestasi, kompetitif dalam bersaing dan islami dalam bertindak ini mempunyai potensi dan produk ke depan yang lebih baik.[23]

b) Kondisi Lingkungan Demografis

MINU Pucang Sidoarjo lahir di lingkungan agama yang salafi. Mendirikan madrasah ini, karena dirasa siswa-siswi lulusan TK belum pernah diajarkan tentang aqidah dalam kehidupan sehari-hari. Untuk itu berdirinya MINU Pucang Sidoarjo juga merupakan benteng agama dalam menyebarkan ajaran-ajaran agama islam. Sehingga madrasah ini masih banyak mengadopsi pelajaran-pelajaran agama atau bisa dikatakan madrasah ini masih bercorak salafi. Madrasah ini dapat berdiri dan berkembang seiring berjalannya waktu di Desa Pucang Sidoarjo. Karena jumlah

[23] Dokumentasi, Profil MI Ma'arif NU Pucang Sidoarjo, 10 April 2017.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

penduduk di sidoarjo kota begitu padat akan tetapi tidak semuanya beragama islam, sehingga memberikan dorongan untuk mendirikan sebuah madrasah yang baik dan berkualitas. Kepercayaan penduduk yang berbeda-beda membuat ketidak seimbangan dengan teknologi informasi yang begitu cepat dapat membawa dampak yang kurang baik bagi masyarakat kedepannya. Dari fenomena diatas, masyarakat sidoarjo memandang perlu untuk menghadirkan sebuah madrasah yang mengedepankan nilai-nilai religi. Dengan kehadiran MINU Pucang Sidoarjo diharapkan mampu menjawab sebagian masalah yang ada. Optimisme ini sangat berdasar mengingat animo masyarakat sidoarjo dan sekitarnya terhadap madrasah ini semakin lama cukup besar.[24]

c) Kondisi Sosial Ekonomi

Struktur ekonomi masyarakat di sekitar MINU Pucang Sidoarjo sangat heterogen, antara lain: PNS, wirausaha, TNI, swasta, polisi. Sebagian besar profesi orang tua siswa MINU Pucang Sidoarjo adalah wirausaha dan swasta, sedangkan untuk yang lain jumlahnya lumayan, sehingga latar belakang sosial ekonomi orang tua bisa di katakan sebagai kalangan menengah ke atas.[25]

[24] Dokumentasi, Profil MI Ma'arif NU Pucang Sidoarjo, 10 April 2017.
[25] Dokumentasi, Profil MI Ma'arif NU Pucang Sidoarjo, 10 April 2017.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

d) Kondisi Religius Masyarakat

Hampir 95% masyarakat di sekitar MINU Pucang Sidoarjo beragama islam yang terbagi dalam ormas keagamaan NU kurang lebih 80% dan Muhammadiyah sekitar 20%, karena latar belakang sosial yang hampir sama dalam struktur masyarakat membentuk komunitas dan interaksi antara kedua ormas itu berjalan seimbang. Apabila ada gesekan antara keduanya lebih bersifat parsial bukan komunal. Kondisi ini menjadi modal sosial bagi pengembangan MINU Pucang Sidoarjo kedepan karena keberadaan madrasah sebagai pilihan utama bagi masyarakat sekitar.[26]

3) Visi, Misi dan Tujuan MI Ma'arif NU Pucang Sidoarjo

Visi merupakan gambaran sekolah yang dicita-citakan di masa datang. Visi merupakan rumusan umum mengenai keadaan yang diinginkan dimasa yang akan datang. Visi harus berorientasi pada tujuan pendidikan dasar dan pendidikan nasional. Dengan pedoman diatas, visi MINU Pucang Sidoarjo adalah meluluskan peserta didik yang Ahlussunnah Wal Jamaah yang salam, hati dan tindakannya berdasarkan ajaran ahlusunah waljamaah, Ahli Dzikir yang semua kegiatan belajar di sekolah akan membuat peserta didik mengingatkan kepada Allah, dan Berprestasi di atas rata-rata standar masuk jenjang

[26] Dokumentasi, Profil MI Ma'arif NU Pucang Sidoarjo, 10 April 2017.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

lebih tinggi (negeri/sekolah favorit) baik dari aspek akademis, pribadi, sosia serta spiritual.[27]

Seluruh indikator visi perumusannya telah mempertimbangkan tujuan Pendidikan Nasional, tuntutan SKL, Satuan Pendidikan dan berorientasi pada kepentingan daerah, Nasional serta Internasional. Disamping itu, pengembangannya juga memperhatikan pada potensi perkembangan kebutuhan dan kepentingan peserta didik. Misi MINU Pucang Sidoarjo Misi merupakan tindakan strategis yang akan dilaksanakan untuk mencapai visi sekolah. Adapun misi dari MINU Pucang Sidoarjo adalah:[28]

a) Meningkatkan intensitas belajar sebagai ibadah
b) Meningkatkan kualitas pembelajaran dalam kurikulum nasional
c) Meningkatkan keberadaban peserta didik
d) Meningkatkan merk sekolah

Adapun tujuan madrasah pada MI Ma'arif NU Pucang adalah sebagai berikut:[29]

a) Memantapkan implementasi kurikulum cambrige examination dan penyusunan framework kurikulum international terbaru IB.
b) Menyiapkan diri untuk menyongsong implementasi kurikulum nasional.
c) Menambahkan 2 lokal kelas terpenuhi dan pembuatan hall serta lapangan olahraga dilantai 3 dalam proses penyelesaian.

[27] Dokumentasi, Profil Visi MI Ma'arif NU Pucang Sidoarjo, 10 April 2017.
[28] Dokumentasi, Profil Misi MI Ma'arif NU Pucang Sidoarjo, 10 April 2017.
[29] Dokumentasi, Profil Tujuan MI Ma'arif NU Pucang Sidoarjo, 10 April 2017.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

d) Meningkatkan kualitas pendidik dan tenaga kependidikan melalui program pendidikan dan pelatihan.

e) Seluruh pendidik dapat mengimplementasikan proses penilaian dengan baik.

f) Meningkatkan prestasi akademik bagi peserta didik melalui peningkatan akhlaq peserta didik, nilai US dan memenangkan olimpiade.

g) Meningkatkan prestasi non akademik peserta didik melalui even yang digelar oleh institusi baik pemerintah maupun swasta.

h) Mengupgrade pendidik menuju level internasional melalui pelatihan cambrige dan IB

i) Mengimplementasikan kurikulum nasional, cambrige dan IB secara komprehensip

j) Menambahkan sarana pembelajaran dan sarana olahraga terpenuhi.

k) Meningkatkan pengelolahan madrasah secara komprehensip dengan dibuktikan tingkat kredibilitas management oleh auditor.

l) Meningkatkan kualitas lulusan terutama akhlaq dan hasil chek point kurikulum cambrige

m) Meningkatkan status dari kandidat IB menjadi mutlak anggota IB

n) Meningkatan prestasi non akademik terutama pemenangan lomba di even yang dilaksanakan oleh instansi pemerintah maupun swasta.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

o) Menyediakan fasilitas IT penungjang pembelajaran.

p) Mengimplementasikan kurikulum international cambrige dan IB mantap

q) Melakukan adopsi dan adaptip 3 kurikulum secara komprehenship

r) Peserta didik mampu berprestasi dalam ujian nasional, cambrige, IB dan akhlaq peserta didik berdasarkan teacher assessment dan parent assessment.

s) Pada tahun 2018, seluruh kebutuhan kelas yang nyaman dan representatif bagi madrasah telah terpenuhi

t) Mengembangkan network dengan sekolah nasioanal maupun internasional

u) Mengimplementasi kurikulum *Internasional Cambrige* dan IB ditingkatkan dengan menambah jam terbang pendidik untuk mengikuti pelatihan berskala internasional

v) Melaksanakan proses pembelajaran dan penilaian sebagai standart kurikulum nasional, cambrige dan IB.

w) Meningkatkan yang signifikan hasil chek point dan penilaian IB.

x) Mempercantik lokal area, sanitasi dan sarana pendukung proses pembelajaran.

y) Networking madrasah dengan pendidikan yang ada diluar negeri semakin mantap melalui jaringan kerjasama pertukaran pelajar dan pendidik.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

z) Meningkatan prestasi akademik terutama akhlaq dan moral serta non akademik peserta didik disetiap even.[30]

4) Jumlah dan Keadaan Siswa MI Ma'arif NU Pucang Sidoarjo

Jumlah keseluruhan siswa MINU Pucang Sidoarjo yang terdaftar pada tahun pembelajaran 2016 – 2017 yaitu 1084 siswa yang meliputi kelas ICP, Hidrogen dan Oksigen dimasing-masig jenjang untuk penentuan pembagian kelas diadakan tes tulis ketika menjadi siswa baru dengan rincian sebagai berikut: kelas 1 ICP 203 siswa dan 1 H 19 siswa, 2 ICP 157 siswa dan 2 H 21 siswa, 3 ICP 170 dan 3 H 43 siswa, 4 ICP 128 siswa, 4 H 32 siswa dan 4 O 32 siswa, 5 ICP 100 siswa, 5 H 32 siswa dan 5 O 32 siswa, serta 6 ICP 52 siswa, 6 H 31 siswa, dan 6 O 32 siswa.[31]

5) Keadaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan MI Ma'arif NU Pucang Sidoarjo

Pendidik di MINU Pucang Sidoarjo memiliki kualifikasi akademik yang diamanatkan pada PP No.19 tahun 20015 tentang Standart Nasional Pendidikan, memiliki kompetensi sebagai agen pembelajaran, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan Internasional. Kompetensi sebagai agen pembelajran meliputi kompetensi pedagogic, kepribadian, profesional, dan sosial.

[30] Dokumentasi, Profil Tujuan MI Ma'arif NU Pucang Sidoarjo, 10 April 2017.
[31] Dokumentasi, Profil MI Ma'arif NU Pucang Sidoarjo, 10 April 2017.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

MINU Pucang Sidoarjo memiliki guru termasuk kepala madrasah 81 orang, dengan jumlah Guru PTK tetap lulusan S3/S2 41 orang, jumlah guru PTK tetap lulusan SI 40 orang.[32]

6) Program Pendukung MI Ma'arif NU Pucang Sidoarjo

Adapun kegiatan sebagai program penunjang yang dikembangkan MINU Pucang Sidoarjo adalah sebagai berikut:[33]

a) Tartil Alqur'an secara intensif dari hari senin s/d jumat selama 2 jam pelajaran. Siswa perkelas dibagi menjadi kelompok kecil, 1 kelompok 15 siswa dengan metode "at Tartil". Matematika Plus. Matematika Plus diterapkan pada kelas I s/d VI, dengan pendekatan pembelajaran komprehensif antara ketrampilan berhitung, alat ukur, bangun datar dan bangun ruang dalam satu kompleks pembelajaran.

b) RPC (Remidi, Pemantapan, Percepatan) Kegiatan ini dimaksudkan memberi remidi kepada siswa yang belum tuntas dalam mengikuti pembelajaran (Standar tuntas di MI Ma'arif NU Pucang Sidoarjo, bila tes siswa mendapatkan nilai 8,00). Bila dalam tes siswa sudah mendapatkan nilai 8,00 maka, siswa tersebut dimantapkan untuk mendapatkan nilai sempurna 9,00-10,00. Bila dalam tes siswa mendapatkan nilai 9,00-10,00, maka siswa diberi pengayaan soal dan dilanjutkan pada pokok bahasan berikutnya.

[32] Dokumen Profil MI Ma'arif NU Pucang, 27 Maret 2017.
[33] Dokumentasi, Profil MI Ma'arif NU Pucang Sidoarjo, 10 April 2017

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c) Pembelajaran Bahasa Inggris. Pembelajaran Bahasa Inggris masuk dalam kurikulum (6 jam pembelajaran). Untuk lebih meningkatkan kemampuan siswa berbahasa inggris diterapkan SCC selama 4 x 25 menit.

d) Keterampilan berbahasa diberikan pada anak kelas I s/d VI dengan memeragakan English Day. Untuk meningkatkan SQ, secara periodic mulai kelas III s/d VI melakukan sholat Dhuha, Sholat Dhuhur, dan Ashar berjama'ah rutin dilakukan. Disaat pembelajaran, siswa dikondisikan selalu bertasbih, bertahmid, dan bertahlil memuji kebesaran Allah setelah mempelajari pengetahuan dalam setiap pokok bahasan. Melakukan refreshing otak dengan menghirup oksigen melalui hidung dalam-dalam dengan hati bertasbih, bertahmid dan dikeluarkan karbondioksida perlahan-lahan melalui mulut dengan hati bertasbih 3 kali gerakan.

e) Kepala dengan cepat menoleh ke kiri, ke kanan, ke bawah sambil mengangkat punggung belakang dan ke atas. Untuk menyeimbangkan otak kanan dan kiri dilakukan gerakan kaki dan tangan saling berlawanan dan gerakan kaki dan tangan saling berlawanan dan gerakan mata seperti angka delapan tidur berputar selama 5 menit. 6) Jam belajar di MI Ma'arif NU Pucang Sidoarjo Kelas I s/d II : masuk pukul 07.00 s/d 15.10 Kelas III s/d VI : masuk pukul 07.00 s/d 15.20. Dengan diawali pembiasaan doa bersama 06.45-07.30 bagi kelas I-II menghafal Asmaul Husna dan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

hafalan surat-surat pendek di dalam kelas kemudian do'a bersama dipimpin oleh siswa bergiliran, Sholat Dhuha berjama'ah dan tadarrus Yassin kemudian do'a dipimpin oleh siswa bergantian.

f) Bila remedial teaching yang dilakukan oleh Pembina mata pelajaran tidak berhasil, maka siswa diarahkan ke team remedial teaching yang dibentuk oleh Madrasah yang merupakan bagian Integral dari proses bimbingan dan penyuluhan.

g) Tingkat keberhasilan dan kegagalan, bakat dan prestasi akademik dan non akademik, permasalahan yang timbul pada diri siswa akan dicarikan jalan keluarnya melalui bimbingan dan penyuluhan.

h) Teknologi Informasi (TI) telah masuk dalam Kurikulum MI Ma'arif NU Pucang Sidoarjo dengan pembelajaran komputer berbasis Windows XP.

7) Sarana dan Prasarana MI Ma'arif NU Pucang Sidoarjo

MI Ma'arif NU Pucang merupakan salah satu madrasah di Sidoarjo. Gedungnya tertata rapi yang didesain dalam rangka membuat sekolah sebagai tempat belajar yang nyaman bagi siswa. Dilengkapi dengan sistem pembelajaran *fullday school* yang menjadikan para orang tua memilih sekolah ini sebagai alternatif pendidikan bagi putra putrinya.[34]

Terdapat beberapa ruang yang terdapat di sekolah, seperti ruang Kepala Sekolah, 2 ruang kantor, perpustakaan, ruang TU, ruang olah

[34] Dokumentasi, Profil MI Ma'arif NU Pucang Sidoarjo, 10 April 2017.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

raga, masjid, laboratorium IPA, ruang komputer, ruang UKS, Hall Utama, kantin, ruang pengurus, ruang koperasi dan terdapat 35 ruang kelas.. Ruang kelas tersebut pembagiannya adalah sebagai berikut: 5 ruang untuk kelas 1 ICP, 1 ruang untuk kelas 1 Hidrogen, 4 ruang untuk kelas 2 ICP, 1 ruang untuk kelas 2 Hidrogen, 5 ruang untuk kelas 3 ICP, 1 ruang untuk kelas 3 Hidrogen, 4 ruang untuk kelas 4 ICP, 1 ruang untuk kelas 4 Hidrogen, 1 ruang untuk kelas 4 Oksigen, 4 ruang untuk kelas 5 ICP, 1 ruang untuk kelas 5 Hidrogen, 1 ruang untuk kelas 5 Oksigen, 2 ruang untuk kelas 6 ICP, 1 ruang untuk kelas 6 Hidrogen dan 1 ruang untuk kelas 6 Oksigen. [35]

2. Sistem Pembelajaran *Fullday School* dalam Pembentukan Karakter Disiplin Salat Siswa di SDI Raudlatul Jannah Waru dan MI Ma'arif NU Pucang Sidoarjo

a. SDI Raudlatul Jannah Waru Sidoarjo

1) Perencanaan Sistem Pembelajaran *Fullday School* dalam Pembentukan Karakter Disiplin Salat Siswa

Sekolah yang diteliti adalah sekolah yang menerapkan pembentukan karakter Islami. Penanaman nilai/karakter Islami dilakukan dengan cara menerapkan nilai-nilai karakter dalam kegiatan pembelajaran sehari-hari di kelas maupun di luar kelas.[36] Salah satu informan menyebutkan bahwa:

[35] Dokumentasi, Profil MI Ma'arif NU Pucang Sidoarjo, 10 April 2017.
[36] Observasi, 19 April 2017

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> Lembaga kami membangun nilai-nilai karakter, yang kami kumpulkan dengan nama *student's profile,* setelah lulus dari SDI Raudlatul Jannah siswa diharapkan akan mempunyai *student's profile* (profil siswa) / karakter sebagai berikut: Taqwa, *visionary, thinker, responsibility, though, independent, discipline, creative-inovative, comunicator, proactive,* dan *patriotic.*[37]

Hal ini juga dikuatkan oleh informan lainnya bahwa:

> Sekolah kami ini ada yang namanya pendekatan visi semesta (vista). Kita sama menggunakan kurikulum K 13 Cuma pengelolaan kami menggunakan vista itu. Diantara salah satu fokus vista adalah bagaimana anak-anak mempunyai *behaviore* yang bagus. Sekolah kami memilih vista menjadi icon untuk karakternya yang akan digali diseluruh pembelajaran di Raudlatul Jannah. Karakter yang kami ambil di sekolah ini, kami ada *student's profile* yang berjumlah 11 karakter. Di situ ada *Religiositasity, visionary, thinker, responsibility, though, independent, discipline, creative-inovative, comunicator, proactive,* dan *patriotic* itu yang kami kembangkan di sekolah. Jadi semua karakter tersebut yang kami prioritaskan di sini.[38]

Dari pemaparan di atas dapat diketahui bahwa nilai-nilai karakter pada lembaga ini dikembangkan dengan memfokuskan pada pengembangan karakter siswa melalui program yang dinamai dengan *Student's Profile* yaitu pembangunan nilai-nilai karakter melalui kegiatan pembelajaran di dalam kelas maupun di luar kelas.

Student's Profile yang dikembangkan di sekolah tersebut dengan mengutamakan dari sisi keagamaannya terlebih dahulu dengan dibarengi oleh pengembangan *Responsibility yaitu* jujur, ikhlas, serta bertanggung jawab dalam segala tindakan kemudian pengembangan pada kedisiplinan dengan menghargai waktu, mempunyai kontrol diri dan tata aturan baik pada siswa.

---

[37] SA, Wawancara, Pepelegi, 27 Maret 2017.
[38] LR, Wawancara, Pepelegi, 24 Maret 2017.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dengan demikian dapat diketahui bahwa karakter yang dikembangkan di sekolah sebenarnya terdapat 11 karakter yang telah disebutkan dalam *Student's Profile*, namun yang berkaitan dengan yang penulis teliti adalah pada pengembangan keagamaan, responsibility dan kedisiplinan siswa. Dengan mengutamakan ketiga karakter tersebut maka akan muncul karakter-karakter lainnya pada diri siswa.[39]

Disiplin merupakan karakter yang harus dibentuk pada diri siswa untuk menaati segala peraturan dan tidak melanggarnya, serta tepat waktu dalam melaksanakan hal apapun. Dengan terbentuknya karater disiplin, siswa mampu mengarahkan dirinya sendiri untuk melakukan hal-hal yang positif serta disiplin akan melatih siswa dalam menghadapi tuntutan yang ada disekitar lingkungannya sehingga terbiasa hidup dengan kebiasaan-kebiasaan yang baik dan bermanfaat. Mengenai hal tersebut informan yang berinisial LS menjelaskan bahwa:

> Sekolah kami memiliki beberapa hal mengenai kedisiplinan yang kami terapkan serta kami kembangkan kepada siswa dan kedisiplinan tersebut kami tuangkan dalam suatu sistem yang kami beri nama *student dicipline code.* Dalam *student dicipline code* disebutkan terdapat 17 kedisiplinan yang dikembangkan.[40]

Ketujuh belas kedisiplinan tersebut tertulis dalam bentuk tata tertib seperti larangan menggunakan drug, merokok, berjudi, membawa senjata tajam, membawa dan mengakses pornografi dan pornoaksi, mencuri, bullying, berkelahi merusak, tidak mengikuti KBM tanpa keterangan, tidak diperkenankan memakai assesoris berlebihan di

[39] Dokumentasi, 19 April 2017.
[40] LS, Wawancara, Pepelegi, 24 Maret 2017.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sekolah, membawa uang saku lebih dari ketentuan sekolah yaitu maksimal Rp 8.000 untuk kelas IV, disamping itu siswa harus tertib berwudlu, salat, bermain di sekolah, serta berpakaian seragam sesuai ketentuan, peduli lingkungan, mengikuti peraturan ketika berada di LABKOM, perpustakaan, serta koridor, taat dan patuh terhadap udtsdz/ustadzah teacher instruction, serta keterlambatan siswa.[41]

Dalam perencanaannya, sekolah membuat sistem pengurangan pulsa sebagai bentuk punishment atau hukuman bagi siswa yang tidak disiplin dan jumlah pulsa yang diambil sesuai dengan jenis pelanggaran yang dilakukan.[42]

Punishment dibuat karena kedisiplinan merupakan salah satu kunci kesuksesan. SDI Raudlatul Jannah menerapkan sistem konssekuensi bagi siswa yang melanggar disiplin, yaitu dengan penerapan *Student Discipline Code* (SDC). Penerapan SDC akan memberi pemahaman kepada siswa, bahwa setiap yang dilakukan akan menghasilkan konsekuensi apakah itu konsekuensi positif ataupun konsekuensi negatif. Siswa akan diberitahu prosedur dan daftar dari SDC untuk difahami serta akan ada masa orientasi pemberlakuan SDC, sampai kemudian benar-benar diberlakukan (awal tahun pelajaran).

Sebagaimana yang dikatakan oleh informan yang sama mengenai teknik dalam pengurangan pulsa tersebut bahwa:

---

[41] Dokumentasi, 24 Maret 2017.
[42] LS, *Wawancara*, Pepelegi, 24 Maret 2017.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> Setiap siswa kami berhak mendapatkan PULSA 100 dalam waktu 1 semester dan PULSA akan dikurangi ketika melakukan melanggaran, kemudian dalam pengurangan pulsa tersebut disesuaikan dengan berat dan ringannya pelanggaran.[43]

Berdasarkan pemaparan tersebut dapat diketahui bahwa pembentukan karakter disiplin di SDI Raudlatul Jannah juga menjadi salah satu prioritas penting dan ada konsekuesinya jika tidak dilaksanakan. Hal ini sesuai visi, misi dan tujuan sekolah yang mengarah kepada pembentukan siswa sebagai penerus generasi Islami yang berakhlakul karimah dan mempunyai akidah yang mantap, taat beribadah tapi juga mempunyai prestasi yang unggul. Maka SDI Raudlatul Jannah menerapkan sistem *fullday school* dengan nuansa yang Islami demi mendukung tujuan mulia yang telah ditetapkan.

Salah satu *student disiplin code* yang bernuansa Islami di SDI Raudatul Jannah yang sangat diperioritaskan adalah menanamkan karakter salat yaitu dengan mendisiplinkan siswa dalam pelaksanaan salat.

Berdasarkan hasil observasi bahwa program yang ada dalam membentuk karakter disiplin salat siswa, yaitu berdasarkan visi dan misi sekolah. Dimana visi sekolah yaitu “menjadi lembaga pendidikan terbaik yang menyiapkan generasi Islam yang cerdas dan berakhlak mulia berdasarkan Al Qur’an dan As Sunnah.”Sedangkan misi sekolah adalah (1) menjadi partner orang tua dalam mengemban amanah menjaga kefitrahan anak dengan memberikan pendidikan terbaik

[43] LS, *Wawancara*, Pepelegi, 24 Maret 2017.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sehingga potensi anak dapat berkembang secara optimal; (2) meluluskan siswa-siswi yang berakidah kuat, berakhlakul karimah dan berprestasi akademis tinggi; (3) mempersiapkan anak menjadi pribadi yang utuh, berguna bagi ummat, bangsa dan negara; serta (4) sebagai wadah dakwah yang berbasis pendidikan dan rahmatan lil'aalamin.[44] Hal itu sesuai dengan penuturan salah satu informan yang mengatakan bahwa:

> Dalam sistem *fullday school*, sekolah mengembangkan karakter islami sesuai dengan visi dan misi sekolah yaitu menciptakan generasi islami yang berakhlakul karimah dan mempunyai akidah yang mantap, taat beribadah tapi juga mempunyai prestasi yang bagus. Karena sekolah bukan hanya untuk pintar-pintaran saja sekolah ini dibangun tidak hanya mengembangkan aspek akademis saja, tetapi juga membentuk karakter serta kepribadian anak sesuai dengan nilai-nilai Islami. Sehingga anak tidak hanya mempunyai kecerdasan intelektual saja tetapi juga mempunya kecerdasan emosional dan spiritual.[45]

Berdasarkan pernyataan tersebut untuk mencapai visi dan misi yang telah ditetapkan sekolah, ada beberapa perencanaan program dalam pembentukan karakter disiplin salat siswa yaitu dengan menyusun perencanaan kegiatan yang akan dicapai dalam satu tahun ajaran.

Secara khusus sistem pembelajaran *fullday school* dalam pembentukan karakter disiplin salat terdapat unsur tujuan, materi, proses, cara, pembaharuan, dan tindakan dalam pembentukan. Selain itu, untuk melaksanakan kegiatan pembentukan karakter disiplin salat

[44] SA, Wawancara, Pepelegi, 27 Maret 2017.
[45] SA, Wawancara, Pepelegi, 27 Maret 2017.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

diperlukan adanya perencanaan, pengorganisasian (pelaksanaan), dan pengendalian (monitoring dan evaluasi).

Dalam setiap perencanaan terdapat tiga kegiatan yaitu: (1) perumusan tujuan yang ingin dicapai; (2) pemilihan program untuk mencapai tujuan; (3) identifikasi dan pengerahan sumber.[46]

Merumuskan tujuan merupakan langkah pertama yang harus dilakukan dalam merancang sebuah perencanaan program pembelajaran ataupun kegiatan. Tujuan utama SDI Raudlatul Jannah membentuk karakter disiplin siswa dalam menjalankan salat yaitu agar mereka disiplin melaksanakan salat lima waktu dan salat sunnah dalam kehidupan sehari-hari sebagaimana yang telah disampaikan oleh informan yang berinisial HKS bahwa:

> Tujuan awal memang membiasakan siswa untuk salat. Ketika dhuha misalnya, jadi ketika sudah dilatih seperti itu 09.30 harus salat dhuha, itu nanti kedepannya mudah-mudahan menjadi kebiasaan. Oh sudah jam 09.30 ini saya harus salat dhuha dulu seperti itu. Jadi bisa tertanam dalam hati dan jiwanya anak-anak bahwa saya harus salat dhuha begitu, karena kalau tidak salat dhuha bisa jadi mereka memiliki perasaan yang tidak enak. Kemudian untuk salat yang wajib salat dluhur dan salat ashar di sekolah, harapannya ketika ada adzan di soundsistem itu kemudian mereka langsung ambil wudlu kemudian salat. Karena kami biasakaan seperti itu di sini jadi kalau terdengar adzan di manapun siswa berada jadi langsung melaksanakan salat karena sudah kebiasaan di sekolah. Itu tujuan awal diberlakukannya kedisiplinan salat.[47]

Demikian pula diungkapkan oleh informan lainnya bahwa:

> Tujuan sekolah membentuk karakter disiplin salat siswa adalah agar siswa menjadi terbiasa melakukan salat tidak hanya di

[46] Nanang Fattah, *Landasan Manajemen Pendidikan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), 49.
[47] HKS, Pepelegi, 31 Maret 2017.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> sekolah namun juga di rumah dan di manapun mereka berada tanpa diabsen. Jadi tanpa pengawasan dari kami atau orang tuanya siwa tetap menjalankan salat seperti sudah menjadi kebutuhan bagi mereka. Jika mereka sudah terbiasa disiplin menjalankan salat maka disiplin lainnya akan mengikuti.[48]

Berdasarkan pernyataan di atas, untuk mencapai tujuan tersebut yang telah ditetapkan sekolah dalam kegiatan ibadah siswa maka SDI Raudlatul Jannah Waru membentuk sebuah tim ketertiban. Tim tersebut disebut dengan TPDS (Tim Penegak Disiplin Sekolah) yang dikoordinatori oleh salah satu orang dalam bidang keagamaan. Tim inilah yang paling bertanggung jawab dalam mendisiplinkan siswa dalam menjalankan ibadah salat. Hal ini seperti yang diungkapkan oleh LS yang menyatakan bahwa:

> Untuk masalah disiplin salat siswa, kami di sini ada desain tersendiri. Desain salat ini memang ada timnya dibawah waka kesiswaan yaitu satu orang yang kami pilih dapat dipercaya untuk mengkoordinatori. Bagaimana salat ini didesain dari awal wudlu dan teknik-tekniknya itulah, bagaimana mereka berangkat wudlu dan bagaimana mereka salat disitu ada aturannya, tim itulah yang bertugas yang kami namai dengan Tim Penegak Disiplin Sekolah atau lebih dikenal dengan TPDS.[49]

Dalam upaya mendisiplinkan siswa melaksanakan salat, melalui TPDS HKS menjelaskan bahwa:

> Tim TPDS diamanahi tentang kedisiplinan dalam peribadahan di Raudlatul jannah yang dimulai dari berwudlu, ketertiban salat di dalam masjid, cara membuat shaf yang baik, kemudian kedisiplinan berdo'a setelah salat. Pada intinya tim ini bertanggungjawab dalam kegiatan ibadah di SDI Raudlatul Jannah.[50]

---

[48] MR, *Wawancara*, Pepelegi, 26 April 2017.
[49] LS, *Wawancara*, Pepelegi, 24 Maret 2017.
[50] HKS, *Wawancara*, Pepelegi, 31 Maret 2017.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam upaya mendisiplinkan siswa melaksanakan salat tim TPDS membuat jadwal salat yang berisi nama-nama ustadz/uztadzah yang bertanggungjawab melakukan pendampingan di setiap kegiatan salat yaitu pendampingan yang diawali mulai dari wudlu sampai pelaksanaan salat dimulai dengan salat dhuha, salat dhuhur dan salat ashar baik di tempat wudlu maupun di masjid. Selain itu, tim tersebut membuat Job *Description* pada masing-masing guru yang bertugas. Mengenai hal tersebut HKS menjelaskan bahwa:

> Tim TPDS membuat *grand design* salat yaitu tentang tugas-tugas atau *job desc*nya masing-masing guru yang bertugas dan siswa di setiap pos-posnya, misalnya Si fulan bertugas di tempat wudlu dengan pendampingan dari ustadz/ustadzah yang bertugas, kemudian ada yang menjaga di halaman masjid semua itu sudah tertulis di dalam perencanaan itu.[51]

Dalam kegiatan pembentukan kedisiplinan siswa melaksanakan salat diperlukan adanya penanggung jawab yang bertujuan kegiatan salat ada yang mengkoordinir agar siswa menjadi lebih tertib dan taat beribadah. Kegiatan ini yang bertanggung jawab adalah seluruh pendidik baik koordinator TPDS, kepala sekolah, guru al-Islam, wali kelas, serta seluruh pegawai yang berada di SDI Raudlatul Jannah. Karena semua yang berada di sekolah tersebut adalah berperan sebagai pendidik.

Wali kelas, guru al-Islam dan pegawai lainnya turut serta mengikuti mendisiplinkan siswa melaksanakan salat sebagai pengawas, pendamping, dan imam salat. Penanggung jawab memantau dan

[51] HKS, *Wawancara*, Pepelegi, 31 Maret 2017.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengecek dari aktivitas kegiatan pendisiplinan. Pernyataan tersebut disampaikan oleh informan yang sama bahwa:

> Perencanaan yang kami buat di sekolah ini dimulai dari dari pembuatan jadwal salat, penanggung jawab desain salat serta Job Descriptionnya, membuat SOP yang bertujuan untuk menyadari sepenuhnya, budaya atau perilaku positif pada anak tidak akan terbentuk apabila tidak ada pembiasaan. Selain itu juga kami memberikan buku penghubung kepada siswa sebagai bentuk monitoring/pengawasan kami baik ketika siswa berada di sekolah maupun di rumah. Untuk di sekolah cara yang kami gunakan yaitu berupa pengawasan dari sejak persiapan menuju masjid, kemudian ke tempat wudlu, sampai ketempat dilaksnakannya salat secara berjama'ah, dan pendisiplinannya di kawal oleh semua pendidik dan pegawai yang ada di sekolah.[52]

Selanjutnya hal perlu disiapkan dalam perencanaan adalah menyiapkan materi yang berkenaan tentang materi salat. Karena salah satu upaya untuk mendisiplinkan siswa melaksanakan salat harus dimulai dengan penyampaian materi agar siswa paham apa itu salat, bagaimana salat, mengapa harus salat, syarat sah salat, rukun salat, waktu-waktu salat, dan lain sebagainya yang berkenaan dengan salat. Dalam menyampaikan materi-materi tersebut, HKS juga mengungkapkan bahwa:

> Untuk materi salat, kami menyampaikan dalam proses pembelajaran di kelas, untuk kelas I sampai kelas III baru pengenalan salat, bacaan dan gerakan salat saja. Ketika sudah masuk kelas IV baru disampaikan makna dari bacaaan salat, salat jma' dan qasar. Sedangkan untuk materi waktu-waktu salat itu kita ajarkan di kelas V. karena memang kita mengajarkan materi salat ini di proses pembelajaran di kelas mba tidak ada tambahan di luar pembelajaran. Jadi untuk waktu-waktu jam segini gitu masih belum kita ajarkan kepada mereka, mungkin ini bisa menjadi masukan bagi kami. karena saya di sini juga baru, jadi

[52] HKS, *Wawancara*, Pepelegi, 31 Maret 2017.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> materi salat tentang waktu-waktu salat itu belum diajarkan di kelas IV setahu saya mulai diajarkan di kelas V dan VI.[53]

Selanjutnya untuk mendukung terlaksananya pembentukan karakter disiplin salat siswa adalah dari sarana dan prasarana yang mendukung proses jalannya mendisiplinkan salat siswa seperti tempat wudlu untuk laki-laki dan perempuan, masjid, kamar mandi, toilet, alat salat, media untuk mengingatkan siswa untuk salat, bel waktu salat dan lain sebagainya. Sebagaimana yang diungkapkan oleh HKS bahwa:

> Hal-hal yang perlu disiapkan dalam perencanaan untuk mendisiplinkan salat siswa diantaranya terdapat tempat wudlu khusus laki-laki dan tempat wudlu khusu perempuan. Kamar mandi, toilet laki-laki dan perempuan, Al-Qur'an dan mukena yang kami sediakan di masjid untuk siswa yang lupa membawa. Karena di Raudlatul Jannah ini semua siswa membawa alat salat masing-masing. Serta kami membuat tulisan-tulisan sebagai bentuk untuk mengingatkan siswa berdo'a sebelum masuk kamar mandi/toilet, berdo'a sebelum dan sesudah berwudlu, do'a masuk dan keluar masjid. Dan buku penghubung sebagai media kami untuk mengontrol salat siswa.[54]

Berdasarkan hasil observasi dapat diketahui bahwa sarana dan prasarana yang mendukung dalam mendisiplinkan siswa melaksanakan salat di SDI Raudlatul Jannah salah satunya mengenai fasilitas masjid yang sudah baik, diantaranya tempat wudlu untuk laki-laki dan perempuan sudah disediakan secara terpisah, kamar mandi, toilet dalam keadaan baik, di masjid sudah di sediakan mukena dan al-Qur'an yang diletakkan di lemari masjid, pengeras suara. Sarana prasarana lainnya yaitu bel pengingat waktu salat, media seperti semboyan-semboyan

[53] HKS, *Wawancara*, Pepelegi, 31 Maret 2017.
[54] HKS, *Wawancara*, Pepelegi, 31 Maret 2017.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang ditempelkan di pintu-pintu atau ditembok serta buku penghubung yang digunakan untuk mengontrol salat siswa.[55]

Dengan demikian dari pernyataan tersebut dapat diketahui bahwa bentuk perencanaan sistem *fullday school* dalam pembentukan karakter disiplin salat siswa di SDI Raudlatul Jannah diawali dengan menentukan visi, misi dan tujuan dari pembentukan kedisiplinan salat, membentuk sebuah tim TPDS yang bertujuan untuk lebih mendisiplinkan siswa melaksanakan salat, membuat jadwal salat serta jobdis pada masing-masing penanggung jawab. Selanjutnya adanya peraturan sekolah yang mewajibkan siswanya untuk melaksanakan salat dengan membuat SOP yang berisikan prosedur atau langkah-langkah yang digunakan dalam mendisiplinkan salat siswa. Memfasilitasi pada sarana dan prasarana untuk mendukung terlaksananya pendisiplinan salat siswa. Selain itu, buku penghubung sebagai bentuk monitoring/pengawasan wali kelas terhadap salat siswa baik di sekolah maupun di rumah.

2) Proses Pelaksanaan Sistem Pembelajaran *Fullday School* dalam Pembentukan Karakter Disiplin Salat Siswa

SDI Raudlatul Jannah menerapkan konsep *fullday School* dengan lima hari efektif di sekolah (hari sabtu hanya apabila ada kegiatan tambahan) yaitu dimulai dari hari Senin sampai dengan hari Jum'at, waktunya dimulai dari pukul 07.00-15.30 WIB. Konsep *fullday school*

[55] Observasi Sarana dan Prasarana, Pepelegi, 25 April 2017.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

di SDI Raudlatul Jannah berlaku untuk kelas III sampai dengan kelas VI. Sebagaimana hasil wawancara dengan informan SA menjelaskan bahwa:

> Konsep *fullday school* di Raudlatul Jannah hanya diberlakukan mulai dari kelas III sampai dengan kelas VI karena untuk kelas I dan II hanya sampai jam 14.00 WIB saja. Ketika sudah kelas III sampai dengan kelas VI proses pembelajarannya sampai pukul 15.30 WIB. Jadi tidak semuanya *full* di sekolah. Jadi kegiatan anak-anak sebagian dihabiskan selama mereka berada di sekolah, mulai mereka belajar, bermain, makan, serta ibadah semuanya dilaksanakan di sekolah.[56]

Dengan adanya penerapan sistem *fullday school* di SDI Raudlatul Jannah maka siswa akan diatur oleh peraturan-peraturan yang ketat mulai siswa datang ke sekolah, belajar, bermain, makan, serta ibadah. Kegiatan tersebut menjadi suatu kebudayaan sekolah.

Pengembangan budaya sekolah merupakan kegiatan pembiasaan dan pembudayaan tingkah laku tersebut adalah untuk membentuk pembiasaan dari semua warga sekolah sehingga tercipta suatu budaya sekolah.

Berdasarkan hasil pengamatan, Budaya sekolah di Raudlatul Jannah merupakan salah sartu bentuk sekolah dalam membentuk karakter disiplin siswa. Hal ini bertujuan untuk menyadari sepenuhnya bahwa budaya atau perilaku positif pada anak tidak akan terbentuk apabila tidak ada pembiasaan. Budaya sekolah di desain dan diterapkan untuk membentuk kebiasaan/perilaku positif anak. Secara garis besar budaya sekolah di SDI Raudlatul Jannah meliputi aspek: akhlaq

[56] SA, *Wawancara*, Pepelegi, 27 Maret 2017.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

(kesantunan dan kesopanan), disiplin, ketertiban serta budaya membaca.[57]

Adapun budaya sekolah yang diterapkan di SDI Raudlatul Jannah yang tertuang pada SOP terdapat lima materi. Pada materi pertama yaitu tata tertib datang ke sekolah, tertib ketika ikrar atau kegiatan pagi, tertib masuk kelas maupun keluar kelas, dan tertib ketika memulai pelajaran. Kemudian untuk materi kedua mengenai tertib berwudlu, tertib melaksanakan salat, tertib masuk masjid, dan tertib pulang/ mengakhiri pelajaraan. Selanjutnya untuk materi ketiga berisikan tentang tertib bermain, tertib makan dan minum, serta tertib masuk kamar kecil.

Pada materi keempat ini mengenai budaya sekolah seperti berpakaian sesuai dengan syari'at Islam, sikap ketika melakukan kesalahan / meyakiti teman, sikap ketika mendapatkan kebaikan orang lain, sikap bertemu dengan guru, sikap berbicara dengan guru, sikap pada teman, disiplin meletakkan benda sesuai tempatnya, menjaga kebersihan, kerapian dan keindahan, serta sikap menghormati tamu. Materi terakhir merupakan materi tentang tertib ketika di ruangan yaitu tertib ketika ke ruangan komputer, ke ruang perpustakaan serta tertib ke warlah.[58]

Dari pemaparan di atas dapat diketahui bahwa budaya atau perilaku siswa tidak akan terbentuk apabila tidak ada pembiasaan. Salah

[57] Observasi, 26 April 2017.
[58] Dokumentasi, 26 April 2017.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

satu budaya sekolah yang menerapkan sistem *fullday school* di SDI Raudatul Jannah dijelaskan di dalam SOP bahwa budaya sekolah atau kegiatan ritual ibadah yang dikembangkan salah satumya adalah melaksanakan salat yang dimulai dari salat dhuha, salat dzuhur dan salat ashar untuk siswa kelas IV sampai dengan kelas VI. Hal ini seperti yang diungkapkan oleh informan HKS bahwa:

> Jam belajar *fullday* di sini dimulai dari jam 07.00 sampai dengan jam 15.30. untuk kelas 1 sampai dengan kelas III itu kegiatan ritual ibadahnya, dimulai dari salat dhuha, salat dzuhur dan salat ashar itu di kelas masing-masing. Jadi di sini ada seperti bel waktu adzan pakai sound sistem, jadi kalau soundsistemnya sudah memberikan aba-aba adzan jadi semua kegiatan ataupun aktivitas di Raudlatul Jannah ini harus dihentikan seperti itu. Tanpa terkecuali, semua kegiatan harus berhenti ktika adzan dikumandangkan. Untuk kelas I-III itu salatnya di kelas diampu oleh wali kelasnya masing-masing karena disini satu kelasnya ada 2 guru wali kelas dan mitra jadi pendampingnya dua. Nah untuk kelas IV-VI sudah mulai salat di masjid untuk salat dhuha, salat dhuhur, dan salat ashar.[59]

Berdasarkan hal tersebut proses pelaksanaan dalam membentuk karakter disiplin salat di SDI Raudlatul Jannah bahwa siswa diajarkan untuk diisplin waktu yaitu dengan bunyi bell sebelum adzan sebagai tanda waktu salat. Ketika bel tersebut berbunyi maka semua aktifitas dan kegiatan yang sedang berlangsung harus sudah dihentikan.

Dalam waktu yang sama pelaksanaan salat di bagi menjadi 2 tempat yaitu untuk kelas I sampai dengan kelas III (kelas kecil) melaksanakan salat di kelas masing-masing dengan di dampingi oleh wali kelas masing-masing dengan alasan masih tingkat kelas kecil.

[59] HKS, *Wawancara*, Pepelegi, 31 Maret 2017.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sedangkan untuk kelas besar yaitu yang dimulai dari kelas IV sampai dengan kelas VI melaksanakan salat di Masjid Raudlatul Jannah. Karena untuk pembinaan salat di kelas kecil (kelas I sampai dengan III) ini harus secara terus menerus mulai dari membenarkan gerakan salat anak sampai dengan bacaan salatnya. Wali kelas dan mitra harus mengikuti bacaan dan gerakan salat bersama siswa. Sebagaimana yang telah diungkapkan oleh SA bahwa:

> Pertama tentang pembelajaran kelas I-III itu secara bacaannya kan di jar (dikeraskan) karena mereka masih pembelajaran dalam bacaan salat karena masih baru jadi hanya belajar gerakan dan bacaannya. Pelaksanaan salatnya pun dilaksanakan di kelas masing-masing. Pada awalnya siswa kelas I-III ini salat di masjid bersama kelas IV-VI serta ibu dan bapak guru, ternyata mereka mengeraskan bacaan salatnya seperti apa yang dilakukan biasanya mereka salat di dalam kelas dengan bimbingan wali kelas masing-masing. Dari kami juga selaku wali kelas lupa untuk memberitahukan sebelumnya kepada anak bagaimana ketika salat di masjid berjamaah karena kami mengira anak-anak sudah pada tau bagaimana ketika salat di masjid. Hal ini terjadi ketika awal-awal sekolah ini berdiri. Dari situlah kami mengubah pembinaan salat siswa di dua tempat. Untuk kelas I sampai dengan kelas III salatnya dilakukan di kelas masing-masing, sedangkan untuk kelas IV sampai dengan kelas VI baru melaksanakan salat jama'ah di masjid beserta ustadz dan ustadzah.[60]

Proses pelaksanaan mendisiplinkan siswa melaksanakan salat diawali dengan pemberian materi tentang salat yang dimulai materi tentang pembelajaran wudlu kedua tentang salat serta pembiasaan membaca do'a dan al-Qur'an. Sebagaimana yang telah disampaikan oleh salah satu guru al-Islam kelas IV bahwa:

> Materi yang diajarkan kepada siswa diawali dengan pembelajaran wudlu, bacaan dan gerakan salat, rukun salat, syarat wajib dan sah

[60] SA, *Wawancara*, Pepelegi, 27 Maret 2017.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> salat, makna setiap bacaan salat, sunah-sunah salat, hal-hal yang membatalkan salat, salat wajib dan salat sunah, dan dzikir dan siswa dibiasakan untuk membaca a-Qur'an.[61]

Alasan mengapa pembelajaran wudlu adalah materi awal yang diberikan kepada siswa di SDI Raudlatul Jannah, dikarenakan syarat sahnya salah satunya adalah harus suci dari hadats. Untuk itu pembelajaran wudlu meruapakan materi yang harus disampaikan terlebih dahulu.

Dalam proses pelaksananaan mendisiplinkan salat siswa SA menjelaskan bahwa:

> Di dalam pelaksanaannya, sebelum berangkat ke Masjid itu sudah harus dibariskan dulu. Sebelum keluar kelas itu ganti sandal harus baris dulu nanti ada tim TPDS nya yang menyiapkan kemudian berjalan ke bawah terus mengambil wudlu, setelah itu harusnya ada yang menyiapkan lagi. Di Masjid juga sudah ada yang berjaga bagaimana masuk Masjidnya, menata sandalnya, memantau siapa saja yang rame. Namanya juga anak-anak mba tidak semuanyanya bisa tertib semuanya, pastinya ada yang rame, ngobrol. Di dalam pelaksanaannya pasti ada ustadz maupun ustadzahnya yang menjaga di situ. Jika ada yang rame atau ngobrol dalam proses pelaksanaan ibadah maka tugas tim TPDS dan ustadz/ustadzah ini mencatat yang rame tadi siapa saja kemudian setekah selesai sholat dan dzikir anak-anak yang rame tadi di suruh berdiri dan disuruh untuk mengambil al-Qur'an kemudian mengaji sebagai hukuman karena sudah rame ketika salat. [62]

Berdasarkan hasil observasi terhadap siswa kelas IV dapat diketahui bahwa bel salat berdering menandakan bahwa waktu salat telah tiba dan proses pembelajaran di dalam kelas harus segera dihentikan untuk melaksanakan salat. Siswa keluar kelas dengan sudah

---

[61] HKS, *Wawawncara*, Pepelegi, 31 Maret 2017.
[62] SA, *Wawancara*, Pepelegi, 27 Maret 2017.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

memakai sandal dan membawa peralatan salat. Para siswa berbaris dengan rapi untuk membaca do'a sebelum wudlu secara bersama yang dipimpin oleh salah satu siswa kemudian menuju ke tempat wudlu. Untuk siswa putri, mukena diletakkan pada tempat yang sudah disediakan. Di tempat wudlu siswa mengantri dengan tertib, siswa melaksanakan wudlu dengan baik. Setelah berwudlu mereka berbaris di depan masjid dengan rapi untuk membaca do'a setelah wudlu dan do'a sebelum masuk masjid yang dipimpin oleh salah satu tim TPDS yang bertugas.[63]

Kemudian ketika sudah berada di masjid sebelum masuk ke masjid, siswa menempatkan dan merapikan sandal dengan menghadap ke luar masjid dan doa masuk masjid dengan kaki kanan secara tertib langsung menempatkan diri pada shof. Ketika iqomah dikumandangkan siswa berdiri di shaffnya dengan rapi. Setelah itu melaksanakan salat dengan khusyu'. Setelah salat berjamaah siswa berdzikir dan berdoa. Setelah selesai, siswa merapikan mukena dan sajadah kemudian berbaris rapi saling berslaman antara teman dimulai dari shaff 1 ke shaff 2 dan kembali menuju kelas dengan tertib.[64]

Dalam proses pengamatan, penulis menemukan ada siswa yang mengobrol pelan secara pelan-pelan dan ada juga yang sambil bercanda dengan teman sebelahnya. Hal ini diketahui oleh siswa TPDS yang kemudian dilaporkan kepada koordinator TPDS untuk ditindak lanjuti.

[63] Observasi, 25 April 2017.
[64] Observasi, 25 April 2017.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Ketika pelaksanaan salat selesai seluruh siswa kembali ke kelas kecuali bagi siswa yang rame ketika di masjid untuk tetap tinggal di masjid. Bapak Hendar memerintahkan kepada siswa yang rame tersebut untuk mengambil al-Qur'an dan membacanya sebagai bentuk hukuman.[65]

Kegiatan tersebut sudah menjadi kegiatan yang wajib diikuti oleh setiap siswa di SDI raudlatul Jannah sebagai salah satu upaya yang dilakukan membentuk karakter disiplin salat siswa. Menurut LS upaya lainnya yang dilakukan adalah:

> Dengan memberikan sosialisasi yang dilakukan terus menerus melalui kegiatan assemble yaitu salah satu kegiatan pagi hari di SDI Raudlatul Jannah berupa himbauan dan pengawasan seperti memberikan penjelasan mengenai pengertian serta faedah-faedah salat, seluruh pendidik turut serta dalam mendisiplinkan salat siswa, seluruh pendidik menertibkan, mengontrol, mendampingi dan mengawasi siswa dalam pendisiplinan salat.[66]

Setiap warga sekolah (guru dan tenaga kependidikan) ikut berpartisipasi aktif dalam melaksanakan pembentukan karakter disiplin salat di sekolah yaitu mengawasi dan mengontrol tentang pelaksanaan pembentukan karakter disiplin salat siswa disamping mereka juga harus memberikan contoh teladan dalam kehidupan keseharian di lingkungan sekolah maupun di luar lingkungan sekolah. Untuk di dalam kelas melibatkan semua ustadz/ustazah yang mengajar sedangkan ketika berada di luar kelas dan lingkungan sekolah melibatkan kepala sekolah, seluruh ustadz/ustazah, laboran, pustakawan, satpam, *cleaning service*

[65] Observasi, 26 April 2017.
[66] LS, *Wawancara*, Pepelegi, 24 Maret 2017.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dan petugas *catering* sekolah wajib untuk selalu mengingat siswa mengenai salat.

Kemudian, para pendidik harus membina hubungan yang baik dengan siswa dengan cara memperlakukan siswa seperti anak sendiri di manapun dan kapanpun serta memposisikan dirinya bukan sebagai guru yang ditakuti tetapi lebih sebagai teman yang bisa diajak bertukar fikiran.

Untuk mendukung keberhasilan pembentukan karakter disiplin salat siswa, pihak sekolah melakukan pengawasan yang ketat terhadap siswa ketika diwaktu salat dan bekerja sama dengan orang tua siswa ketika siswa berada di rumah. Bentuk kerjasama tersebut mulai dari orang tua siswa selalu mengontrol salat siswa ketika siswa berada di sekolah, untuk selalu mengingatkan anaknya untuk melaksanakan salat ketika berda di rumah maupun pada hari-hari libur sekolah. Sebagaimana yang telah disampaikan oleh MR bahwa:

> Bentuk kerjasama kami dengan orang tua adalah dengan cara selalu mengkomunikasikan semua tentang perkembangan anak ketika berada di sekolah kepada orang tua siswa. Begitu juga orang tua selalu memberikan informasi perkembangan anaknya ketika berda di sumah. Kemudian jika menemukan sesuatu yang menjaanggal misalnya salat, di sekolah si A disiplin mengerjakan salat namun di rumah menurut laporan orang tuanya bahwa si A males-malesan mengerjakan salat. Kemudian di sinilah secara bersama antara orang tua siswa dengan wali kelas memecahkan permasalahnnya bersama menemukan solusi terbaik untuk anaknya. Misalnya dengan bimbingan yang lebih ketat terhadap si A ketika di sekolah dan di rumah [67]

[67] MR, *Wawancara*, Pepelegi, 26 April 2017.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam hal ini orang tua siswa juga diberikan pengarahan agar ikut terlibat memberikan pengawasan terhadap salat siswa ketika berada di rumah. Interaksi dan waktu siswa lebih banyak dihabiskan di rumah bersama keluarga sehingga peran orang tua siswa yang lebih banyak untuk memantau perkembangan siswa dan hasil pengawasan tersebut dilaporkan dengan guru melalui buku penghubung.

Selain itu SDI Raudlatul Jannah juga mengadakan *home visit* yang diadakan setiap 1 tahun sekali, program ini dilakukan dalam rangka membantu mengetahui perkembangan siswa ketika berada di rumah dari aspek ibadah, kemandirian, sosial dan keluarga. Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu informan menyatakan bahwa:

> Setiap setahun sekali wali kelas mengunjungi rumah kami untuk menyakan perkembangan anak di rumah. Untuk salatnya juga mereka menanyakan tentang ibadah anak-anak, belajar, dan keadaan keluarga. Biasanya juga setiap satu semester ada pertemuan wali murid di sekolah 4 kali tapi tidak rutin. Dalam pertemuan tersebut, ustadz / ustadzahnya melaporkan perkembangan anak-anak ketika berda di sekolah kepada kami.[68]

3) Keberhasilan Pelaksanaan Sistem Pembelajaran *Fullday School* dalam Pembentukan Karakter Disiplin Salat Siswa

Selaku kepala sekolah, selain mampu membuat perencanaan, mengelola sekolah menjadi sekolah yang Islami, menjadikan anak didiknya disiplin salat dengan mengadakan tim pendisiplinan, yang tak kalah penting adalah dengan adanya kontroling dan evaluasi

[68] ID, *Wawancara*, Pepelegi, 29 April 2017.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

implementasi dari program tersebut. Karena sehebat apapun program yang dibuat apabila kontroling dan evaluasinya lemah maka akan sulit untuk mencapai keberhasilan.

Terkait dengan kontrol dan evaluasi dari implementasi program di sekolah yang telah dibuat, SA memberikan pernyataan sebagai barikut:

> Saya melakukan kontroling dan evaluasi terkait program secara keseluruhan dijalankan bersama dengan tim yaitu 2 wakil kepala sekolah. Untuk kontroling implemenrasi kurikulum dan pembelajaran dilakukan dengan supervisi, kemudian ada juga KKG yang biasa kami jadikan sarana untuk kontroling dan evaluasi. Sedangkan evaluasi keberhasilan pembelajaran dilakukan guru yang kemudian dalam rapat bulanan akan dibicarakan perkembangan pembelajaran siswa secara umum. Setiap akhir semester sebelum pembagian raport diadakan rapat untuk pembahasan evaluasi proses pembelajaran tersebut. Sedangkan untuk program-program selain kurikulum evaluasi dilakukan per program, misalnya tentang tim program pada TPDS biasanya dilakukan setiap selesai program dilaksanakan. Biasanya tim yang diberi tanggung jawab mengevaluasi diri setelah perjalanan program dan saat pembuatan LPJ, baru kemudian dilaporkan dalam rapat bulanan. Hanya evaluasi tersebut belum begitu optimal karena terkait dengan agenda-agenda sekolah yang padat. Kemudian setiap akhir tahun pelajaran, kami tim manajemen yaitu kepala sekolah dan para wakil kepala sekolah melakukan evaluasi secara keseluruhan dari program yang ada berdasarkan LPJ yang dibuat para penanggung jawab program, sebagai bahan untukpembuatan program selanjutnya.[69]

Begitu juga dengan LS, memberikan pendapat yang senada:

> Kita mengadakan tim TPDS, di sini ada SKnya, ada evaluasinya. Kan namanya juga program, karena ini program dan ini menjadi kontinu dari sekolah jadi ya kita tunjukin itu. Aplikasi hariannya apa, ya bagaimana tim ini bisa menjalankan program dan kami ada kontrol, ada evaluasi. Kami juga ada evaluasi dengan tim nya. kita ini kan ada pembiasaan-pembiasaan yang berawal dari program-program. Dengan adanya program dan pelaksanan program tadi itu adalah salah satu bentuk kita dalam mendisiplinkan salat anak-anak. Contohnya tadi ada desain salat,

[69] SA, *Wawancara*, Pepelegi, 27 Maret 2017.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> adanya kontrol dan evaluasi. Itu kan bagian dari rangkaian implementasi program, ada program, pelaksanaan program dan evaluasi dan seterusnya dalam setahun.[70]

Untuk mengukur tingkat keberhasilan dalam menanmkan karakter disiplin salat dengan cara memantau dan membimbing langsung pelaksanaaan yang diawali dengan praktek wudlu, persiapan salat, pelaksanaan salat hingga selesai salat. Sebagaimana yang telah disampaikan oleh HKS bahwa:

> Untuk menanamkan disiplin salat para siswa, saya dibantu siswa TPDS dan wali kelas serta ustadz/ustadzah yang lain dalam melakukan pemantauan dan pengontrolan terhadap pelaksanaan ibadah salat mereka, baik di sekolah maupun di rumah mereka masing-masing. Di sekolah, saya bersama beberapa ustadz / ustadzah yang lain memantau dan memperhatikan kegiatan salat siswa. Kami pun sering menegur siswa yang bergurau saat pelaksanaan salat berlangsung dan mengoreksi serta memperbaiki gerakan salat siswa yang kurang sempurna.[71]

Setelah pelaksanaan salat selesai, wali kelas sering melakukan evaluasi pelaksanaan salat siswa. Hal ini bertujuan mengingatkan kepada mereka akan kekurangan mereka ketika melaksanakan salat sekaligus membina gerakan salat mereka agar menjadi baik dan benar.

Untuk pemantauan dan pengontrolan ibadah salat siswa di rumah, SDI Raudlatul Jannah menggunakan buku penghubung sebagai pemberi informasi mengenai aktifitas ibadah salat siswa selama di rumah. Dalam hal ini sekolah bekerjasama dengan para orang tua siswa. Buku tersebut harus ditandatangani oleh orang tua siswa jika anaknya melaksanakan salat dan kegiatan lainnya yang tertera pada buku

[70] LS, *Wawancara*, Pepelegi, 24 Maret 2017.
[71] HKS,*Wawancara*, Pepelegi, 31 Maret 2017.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

penghubung tersebut. Jika terdapat siswa yang belum disiplin melaksanakan salat/ tidak melaksanakan salat maka akan ada konsekuesinya berupa pada pengurangan poin Pulsa.

Berdasarkan hasil wawancara kepada salah satu informan menyatakan bahwa:

> Kami selalu melakukan monitoring, pengontrolan pada salat siswa baik di sekolah maupun di rumah, sampai saat ini Alhamdulillah sedikit dari siswa yang dikurangi poin pulsanya karena meninggalkan salat. Jika melihat perkembangannya dari kelas kecil hingga mereka berada di kelas besar saat ini sudah mulai mempunyai kesadaran sendiri dalam melaksanakan salat tepat waktu. Jadi ketika mendengar suara adzan dikumandangkan. Bergegas mereka mengganti sandalnya, berbaris, wudlu kemudian menuju ke masjid untuk salat berjamaah. Bahkan ketika ustadz/ustadzah yang masing mengajar mereka ingatkan bahwa sudah waktunya salat. Karena kami juga sering melakukan komunikasi dengan orang tua siswa saling bekerjasama dalam mendisiplinkan siswa melaksanakan salat.[72]

Dari hasil wawancara tersebut menunjukkan bahwa siswa disiplin waktu melakukan ibadah salat selama di rumah dan peran orang tua di rumah dalam memantau aktifitas ibadah salat mereka sudah baik. Menurut salah satu informan lainnya berpendapat bahwa:

> Alhamdulillah, semua anak saya di sekolahkan di SDI Raudlatul Jannah sampai saat ini berkembangannya sangat luar biasa. Karena memang saya adalah orang tua pekerja mulai dari pagi hingga sore hari bahkan terkadang saya ada tugas sampai malam atau berhari-hari. Saya sudah tidak khawatir lagi dengan pendidikan anak saya. Karena ke-4 anak saya yang di sekolahkan di sekolah untuk ibadah salatnya sudah semakin bagus. Ketika saya berada di rumah, saya memperhatikan ketika terdengar suara adzan berkumandang mereka langsung bergegas mengambil air wudlu kemudian pergi ke masjid untuk salat. Bahkan sampai dia yang mengingatkan saya untuk salat. Saya sangat terharu sekali.

[72] MR, *Wawancara*, Pepelegi, 26 April 2017.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> Di usia seperti mereka ini sudah mempunyai kesadaran melaksanakan salat yang luar biasa.[73]

Namun adakalanya siswa ada yang belum disiplin dalam gerakan, seperti yang diungkapkan oleh salah satu informan bahwa:

> Untuk masalah waktu anak saya sudah bagus, namun anak-anak ketika salat di rumah dilakukan secara cepat-cepat. Terkadang mereka cepat-cepat salat karena ditunggu temannya bermain. Namun yang membuat saya bangga, walaupun dia sedang bermain masih mau menyempatkan salat ketika sudah berbunyi adzan dan setelah salat kembali untuk bermain kembali. Kemudian anak-anak masih susah dibangunkan ketika waktu malam dan subuh. Namun yang membuat saya heran, ketika mereka bangun mereka langsung ingat kalau belum salat. Dia bangun langsung ke kamar mandi untuk mengambil wudlu trus salat. [74]

Dari beberapa paparan tersebut, dan hasil pengamatan dokumen rekapan buku penghubung siswa penulis menyimpulkan bahwa SDI Raudlatul Jannah berhasil melakukan pembentukan karakter disiplin salat siswa dilihat dari para siswanya yang sangat antusias dan memiliki kesadaran yang tinggi dalam melaksanakan salat. Pada bagian evaluasi untuk mengetahui berhasil atau tidaknya suatu perencanaan terhadap pelaksanaanya tersebut dengan memantaunya melalui buku penghubung siswa. Selain itu LS menambahkan:

> Selain buku penghubung sebagai bentuk evaluasi kami juga mengadakan observasi. karena lebih penting kan dari masing-masing guru tentang kondisi anak. Untuk penilaian tertulisnya ya buku penghubung itu mba kemudian dilaporkan kepada orang tua. Hasil dari observasi gurunya juga menjadi data juga.[75]

---

[73] AR, *Wawancara*, Pepelegi, 26 April 2017.
[74] ID, *Wawancara*, Pepelegi, 29 April 2017.
[75] LS, *Wawancara*, Pepelegi, 24 Maret 2017.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Keberhasilan program dalam pembentukan karakter disiplin salat siswa tersebut dapat dilihat dari buku penghubung dan diperkuat dengan melakukan observasi secara langsung kepada siswa yang kemudian dilaporkan kepada orang tua siswa.

b. MI Ma'arif NU Pucang Sidoarjo

1) Sistem Pembelajaran *Fullday School* dalam Pembentukan Karakter Disiplin Salat Siswa di MI Ma'arif NU Pucang Sidoarjo

Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif NU Pucang Sidoarjo menerapkan perencanaan yang matang dalam pengembangan karakter disiplin menjalankan ibadah salat. Berdasarkan observasi bahwa program yang ada dalam membentuk karakter disisplin siswa, yaitu di dasarkan oleh visi dan misi serta tujuan madrasah. Dimana visi MI Ma'arif NU Pucang adalah meluluskan peserta didik yang Ahlussunah Wal jamaah, ahli dzikir, dan berprestasi di atas rata-rata standar masuk jenjang lebih tinggi. Sedangkan misi madrasah adalah meningkatkan intensitas belajar sebagai ibadah, meningkatkan kualitas pembelajaran pada kurikulum nasional, meningkatkan adab peserta didik, serta meningkatkan brand sekolah.

Hal itu sesuai dengan penuturan kepala madrasah bahwa dalam sistem pembelajaran *fullday school*, madrasah mengembangkan karakter yang Islami sesuai dengan visi dan misi madrasah yaitu meluluskan peserta didik yang Ahlussunah Wal jamaah, ahli dzikir, dan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berprestasi di atas rata-rata standar masuk jenjang lebih tinggi sebagaimana yang telah disampaikan oleh salah satu informan yang berinisial HT bahwa:

> "Di Madrasah peserta didik diajarkan bagaimana sikap yang mencerminkan sikap menjalankan perintah Allah, peserta didik yang Ahlussunah Wal jamaah, peserta didik dilatih disiplin dan istiqamah melakukan salat wajib dan sunah. Peserta didik juga selalu dilatih melakukan hal-hal positif secara tidak langsung akan membentuk kebiasaan yang baik dalam berprilaku."[76]

Merumuskan tujuan merupakan langkah pertama yang harus dilakukan dalam merancang sebuah perencanaan program pembelajaran ataupun kegiatan. Tujuan utama MI Ma'arif NU Pucang membentuk karakter disiplin siswa dalam menjalankan salat yaitu melatih keistiqomahan siswa menjalan salat sebagaimana yang telah disampaikan oleh informan lainnya berinisial NL bahwa:

> Tujuan madrasah membentuk karakter disiplin salat siswa di MI Ma'arif NU Pucang untuk melatih keistiqomahan siswa menjalankan ibadah salat tanpa diperintah mereka sudah melaksanakan salat ketika adzan berkumandang. Kebiasaan yang sudah dilakukan di madrasah akan tetap dilakukan sampai lulus dari MI Ma'arif NU Pucang, sampai menjadi orang tua pun mereka tetap melakukan dan menularkan kepada anak-anaknya kelak. Itulah harapan kami dengan sebagai pendidik untuk anak-anak. Walaupun mereka sudah lulus dari sini mereka tetap disiplin melaksanakan salat.[77]

Hal ini dibenarkan oleh pernyataan HT yang menyatakan:

> Dengan diadakannya kegiatan salat yang di mulai dari salat dhuha, salat dhuhur, dan salat asar, serta salat Magrib bagi siswa yang mengikuti kegiatan Hafidz tujuannya adalah membentuk karakter disiplin siswa tidak hanya disiplin melaksanakan salat tapi juga disiplin dalam melakukan hal lainnya karena kunci dari

[76] HT, *Wawancara*, Pucang, 23 Maret 2017.
[77] NL, *Wawancara*, Pucang, 06 April 2017.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> kesuksesan itu berawal dari kedisiplinan. Jika seseorang ingin sukses maka harus disiplin. Kegiatan salat dimulai dari salat dhuha yaitu dipagi hari ketika siswa datang kesekolah langsung menuju ke masjid untuk kegiatan pembiasaan pagi dan salat dhuha pukul 06.45. Kemudian salat dhuhur dan ashar di waktu dhuhur dan ashar. Hal ini dibiasakan agar mereka memilikikarakter disiplin yang tinggi dan pada pukul setengah 7 mereka harus sudah ada di madrasah.[78]

Demikian pula dikatakan oleh informan LM bahwa:

> Tujuan diadakannya pembentukan disiplin salat pada siswa adalah untuk menertibkan anak agar terbiasa, mungkin tanpa di suruh dan diabsen bahkan tanpa diingatkan dan pengawasan bbapak/ibu guru anak-anak seperti sudah menjadi suatu kebutuhan tetap melaksanakan salat tepat pada waktunya. Serta melatih anak-anak untuk disiplin, tepat waktu dalam melakukan segala hal.[79]

Untuk mencapai visi dan misi serta tujuan yang telah ditetapkan madrasah, ada beberapa perencanaan program dalam pembentukan karakter disiplin salat siswa yaitu dengan menyusun perencanaan kegiatan yang akan dicapai dalam satu tahun ajaran. Dalam kegiatan ibadah siswa di MI Ma'arif NU Pucang dengan membentuk sebuah tim ketertiban, tim tersebut dinamai dengan ISNUTA (Keislaman, keNUan, dan Tartil), tim inilah yang paling bertanggung jawab dalam mendisiplinkan peserta didik dalam menjalankan ibadah salat. Hal ini seperti yang diungkapkan oleh informan NL yang menyatakan bahwa:

> Untuk tanggung jawab salat di madrasah ini yang paling bertanggungjawab adalah ISNUTA. ISNUTA itu adalah Keislaman, keNUan, dan Tartil. Tim ini bekerjasama dengan Wali Kelas, kemudian di bawahnya walas ada koordinator untuk disetiap masing-masing kelas. Setiap koordinator ini juga bertanggung jawab terhadap grup-grup masing-masing yang telah

[78] HT, *Wawancara*, Pucang, 23 Maret 2017.
[79] LM, *Wawancara*, Pucang, 14 April 2017.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> dibentuk. Setiap hari tim ISNUTA ini bekerjasama dengan dengan wali kelas, misalnya di suatu kelas terdapat siswa yang salatnya selalu bolong, molor, mesti tidak mau salat isya dengan berbagai alasan, wali kelas melaporkan kepada ISNUTA. Kemudian ISNUTA langsung menemui siswa tersebut dengan pendekatan secara langsung kepada siswa tersebut, kemudian disampaikan lagi masalah-masalah siswa tersebut kepada wali kelas, dilanjutkan dengan penyampaian kepada orang tua siswa tersebut oleh wali kelas.[80]

Ketika tim ini sudah dibentuk, kemudian tim ISNUTA ini menyusun peraturan yang berkenaan dengan ketertiban seperti Standar Operasional Prosedur (SOP) Isnuta, hal ini bertujuan untuk membentuk kepribadian muslim dan membentuk karakter disiplin siswa dalam membiasakan siswa menjalankan salat dengan baik, disiplin, dan istiqomah, agar nantinya siswa mampu menerapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam perencanaan yang dirancang di dalam SOP Isnuta tersebut yang pertama materi thaharah yaitu adanya pembinaan materi thaharah kepada siswa setelah salat dhuhur, adanya pengawasan kesucian siswa, serta job deskripsi petugas yang mengawasi selama waktu salat.[81] Dalam SOP Isnuta tersebut secara tertulis mengenai tertib Salat yaitu (1) wali kelas/guru yang mengajar berkewajiban untuk selalu mengingatkan tentang tata cara wudlu dan salat sebelum menuju masjid; (2) wali kelas/guru yang mengajar harus mendampingi siswa menuju masjid ketika akan pelaksanaan salat; (3) wali kelas/guru yang mengajar harus selalu mengawasi wudlu dan menertibkan shaf salat;

[80] NL, *Wawancara*, Pucang, 06 April 2017.
[81] Dokumen, SOP ISNUTA Tahun Pembelajaran 2015-2016, MINU Ma'arif Pucang Sidoarjo.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

serta (4) setiap guru/wali kelas harus menertibkan dan mengawasi pelaksanaan salat siswa.[82] Tidak hanya itu, di dalam SOP Isnuta tersebut ditulis mengenai tertib imam salat.

Alasan mengapa materi bersuci atau berwudhu adalah materi awal yang diberikan dalam kegiatan pembinaan, dikarenakan syarat sahnya salat salah satunya adalah harus suci dari hadats kecil. Untuk itu wudhu merupakan materi yang harus disampaikan dalam kegiatan pembinaan ini. sebagaimana yang telah disampaikan informan NL bahwa:

> Hal-hal yang perlu direncanakan dalam pendisiplinan salat siswa dimulai dari pembiasaan pagi di masjid yang tentunya pendisiplinan untuk anak-anak itu rajin salat mulai dari, namanya salat, berarti mulai dari rangkaian awal prosesi wudlu. Prosesi wudlu kita tidak biarkan anak, tapi dimasing-masing tempat wudlu kita ada tiga area-4 area tempat wudlu disitu harus ada dua teacher kemudian ada dua siswa polsis. Polsis itu dimasing-masing kelas kita ambil dua anak, putra dan putri sebagai polsis.[83]

Dalam pembinaan wudlu seluruh pendidik tanpa terkecuali memberikan pengawasan ketika para siswanya sedang melaksanakan wudlu, dan memberikan pengarahan bagi mereka yang kurang tepat dalam pelaksanaannya, sehingga para siswa tahu kesalahannya dan mana yang harus diperbaiki, hal ini dijelaskan oleh informan yang sama bahwa:

> Wudlu yang pertama disitu ada teachernya untuk mengawasi. Selain teacher di dampingi oleh polsis mulai dari wudlu, bagaimana wudlu yang benar, menjaga kesucian, itu kan untuk tataran anak-anak yang penting. Setelah itu kita biasakan mereka do'a setelah wudlu, kemudian masuk ke shaf nya, diusahakan tidak lari. Kalau lari disitu langsung kena teguran atau

[82] Ibid.
[83] NL, *Wawancara*, Pucang, 06 April 2017.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> punishment. Kalau sampai berulang kali dia tiap kali dari selesai wudlu dan berdo'a dia lari. Nah bagaimana mereka menata diri mereka sebelum salat yang dimulai dari prosesi wudlu kemudian menuju ke shaf, bagaimana mereka bisa tanggap ketika ada shaf kosong apa yang mereka lakukan. Kemudian ikut membaca puji-pujian, shalawat, tahmid, dzikir sampai dengan menjelang salat. Setelah salatpun disitu masih ada kegiatan berdzikir bersama, membaca istighfar bersama.[84]

Setelah merumuskan tujuan, kemudian membentuk tim pendisiplinan, jadwal salat untuk mendukung terlaksananya pembentukan disiplin salat siswa yaitu dengan memberikan materi-materi tentang salat yang tertulis dalam buku pembiasaan pagi, kemudian tersedianya sarana prasarana yang mendukung terlaksananya proses pendisiplinan. Sebagaimana yang telah di sampaikan oleh informan HT bahwa:

> Untuk mendukung agar siswa lebih disiplin yaitu dengan memberikan materi-materi mengenai salat seperti, apa itu salat, mengapa harus salat, bacaan salat serta makna setiap bacaan salat, syarat sah salat yang disampaika di dalam proses pembelajaran dikelas dan pada pembiasaan pagi. Kemudian adanya tempat ibadah untuk melaksanakan salat serta fasilitas di dalamnya seperti, tempat wudlu, kamar mandi / toilet, dan Al-Qur'an. Adanay peraturan madrasah mewajibkan untuk salat berjamaah.[85]

Berdasarkan hasil observasi dapat diketahui bahwa sarana dan prasarana yang mendukung dalam mendisiplinkan siswa melaksanakan salat di MI Ma'arif NU Pucang salah satunya mengenai fasilitas masjid yang sudah baik, diantaranya tempat wudlu untuk laki-laki dan perempuan sudah disediakan secara terpisah, kamar mandi, toilet dalam keadaan baik, di masjid sudah di sediakan al-Qur'an yang berada di

[84] Ibid.
[85] HT, *Wawancara*, Pucang, 27 Maret 2017.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kursi dekat tempat imam salat, pengeras suara. Di madrasah ini tidak menyediakan mukena karena semua peserta didik dan dewan guru membaca mukena / alat salat masing-masing. Sarana prasarana lainnya media seperti semboyan-semboyan yang ditempelkan di pintu-pintu atau ditembok serta buku agenda yang digunakan untuk mengontrol salat siswa baik di sekolah maupun di rumah.[86]

Dalam pembentukan karakter disiplin salat siswa di MI ma'arif NU Pucang, dalam pelaksanaan salat dilakukan secara berjamaah, jadi sebelum melaksanakan salat guru yang pada saat itu bertugas menjadi imam, menghadap makmum untuk mengatur barisan/shaf terlebih dahulu kemudian memberikan pengarahan tentang tata cara salat, makna setiap bacaan salat, manfaatnya dan fungsinya.

Kegiatan salat sudah menjadi tata tertib sekolah, jika ada siswa yang tidak mengikuti jamaah tanpa alasan yang jelas atau rame ketika di masjid pada saat proses pelaksanaan salat sedang berlangsung maka akan diberikan hukumannya. Sebgaimana yang dijelaskan oleh informan NL bahwa:

> Di dalam perencanaan yang kami buat, kami juga membuat bentuk-bentuk sanksi kepada siswa yang tidak menjalankan salat baik salat dhuha maupun salat wajib. Sanksi tersebut juga diberikan kepada siswa yang ribut ketika pelaksanakan slat sedang berlangsung atau ketika berdzikir mereka ribut sendiri-sendiri maka setelah salat mereka yang diribut itu disuruh untuk tetap tinggal di shaf salat kemdian saya sebagai waka ISNUTA memberikan sanksi berupa menghafalnya al-Qur'an. Begitu juga ketika mereka tidak mengerjakan salat maka siswa tersebut

[86] Observasi Sarana dan Prasarana MI Ma'arif Nu, Pucang, 27 April 2017.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> diminta untuk meng qodlo salatnya dan menghafal al-Qur'an dan tidak mendapatkan point. Atau pointnya akan dikurangai.[87]

Dari beberapa uraian di atas, dapat dianalisa bahwa perencanaan sistem pembelajaran *fullday school* dalam pembentukan karakter disiplin siswa melaksanaan salat yaitu dengan cara membuat jadwal salat yang berisi nama-nama guru yang bertugas sebagai imam, pendamping serta ketertiban salat. Di samping itu, pihak sekolah juga membuat jadwal untuk siswa yang bertugas sebagai mu'adzin dan pujian/iqamah setelah adzan. Selain itu memberikan buku pembiasaan pagi sebagai yang di dalamnya termasuk materi salat, serta buku agenda siswa sebagai bentuk pemantauan wali kelas terhadap siswa, untuk mengetahui dan mengontrol siswa melaksanakan salat atau tidak baik itu di sekolah maupun di rumah.

Dengan anak dibiasakan salat tepat waktu maka dengan sendirinya akan melatih kedisiplinan dan keistiqomahan siswa untuk melakukan kegiatan apapun, termasuk diantaranya melaksanakan salat. Misalnya madrasah membuat jadwal salat dhuha, di waktu dhuha dilaksnakan pada pagi hari sebelum proses pembejaran di kelas dimulai. Hal ini akan menuntut siswa untuk datang lebih awal dan tepat waktu. Dan jika ada yang melanggar maka akan diberikan sanksi/panishment.

[87] NL, *Wawancara*, Pucang, 06 April 2017.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2) Proses Pelaksanaan Sistem Pembelajaran *Fullday School* dalam Pembentukan Karakter Disiplin Salat Siswa di MI Ma'arif NU Pucang Sidoarjo

MI Ma'arif NU Pucang salah satu madrasah internasional yang menerapkan konsep *fullday School* dengan lima hari efektif di sekolah yaitu dimulai dari hari Senin sampai dengan hari Jum'at, waktunya dimulai dari pukul 06.45-16.00 WIB dengan ditambah kegiatan tahfidz dilakukan hingga waktu menjelang waktu salat magrib. Konsep *fullday school* di MI Ma'arif NU Pucang berlaku untuk semua jenjang mulai kelas I sampai dengan kelas VI. Sebagaimana hasil wawancara dengan informan HT menjelaskan bahwa:

> MI Ma'arif NU Pucang Sidoarjo ini adalah maadrasah yang mempunya basic Internatsional yang proses pembelajaran menggunakan sistem *Fullday school* yang dimulai dari pukul 06.45 s/d 16.00. Dengan diawali pembiasaan dan doa bersama bagi kelas I – II, menghafal Asmaul Husna dan hafalan surat-surat pendek di dalam kelas kemudian do'a bersama dipimpin oleh siswa bergiliran. Adapun untuk kelas III – VI menghafal Asmaul Husna di masjid, salat Dhuha berjama'ah dan tadarrus Yassin kemudian dilanjutkan do'a yang dipimpin oleh siswa secara bergantian.[88]

Pelaksanaan dalam pembentukan karakter disiplin salat di MI Ma'arif NU Pucang Sidoarjo yang pertama materi thoharoh. Alasan mengapa materi bersuci atau berwudhu adalah materi awal yang diberikan dalam kegiatan pembinaan, dikarenakan syarat sahnya salat salah satunya adalah harus suci dari hadats kecil. Untuk itu wudhu

[88] HT, *Wawancara*, Pucang, 27 Maret 2017.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

merupakan materi yang harus disampaikan dalam kegiatan pembinaan ini.

Dalam proses pelaksanaannya untuk kegiatan pembinaan materi thaharah dilakukan 2x seminggu setelah salat ashar yang disampaikan oleh Wk Isnuta dengan imam pemimpin salat yang kemudian ditekankan kembali oleh wali kelas di tiap-tiap kelas. Selanjutnya masing-masing wali kelas selalu melakukan pengawasan terhadap kesucian siswa dengan selalu mengingatkan ketika siswa ijin ke kamar mandi, dengan tata tertib sebagai berikut: [89]

a) Wajib memakai sandal
b) Bagi siswa putra wajib menyingsingkan celana sebekum menuju kamar mandi
c) Masuk kamar mandi didahului dengan kaki kiri dan keluar didahului dengan kaki kanan
d) Membaca do'a sebelum dan sesudah keluar kamar mandi
e) Membasuh kemaluan dengan air setelah proses buang air kecil/besar
f) Mengingatkan siswa untuk menyiram najis dengan 7 kali siraman/tidak meninggalkan bau

Kemudian guru mata pelajaran / wali kelas / guru tartil yang tidak ada jam mengajar pada saat tiba salat dzuhur dan ashar, wajib, datang 10 meenit menuju masjid sebelum siswa datang. Ketika sudah berada di

[89] Tata Tertib thaharoh, *Dokumentasi*, Pucang, 14 April 2017.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

masjid salah satu guru bersama polsis mempimpin siswa membaca do'a setelah wudlu'. Ibu Nurul Laili menjelaskan bahwa:

Melalui pembiasaan pagi di Masjid yang tentunya pendisiplinan untuk anak-anak itu rajin salat berjama'ah mulai dari, namanya salat, berarti mulai dari rangkaian awal prosesi wudlu. Prosesi wudlu kita tidak biarkan anak, tapi dimasing-masing tempat wudlu kita ada tiga area-4 area tempat wudlu disitu harus ada dua teacher kemudian ada dua siswa polsis. Polsis itu dimasing-masing kelas kita ambil dua anak, putra dan putri sebagai polsis. Berbeda dengan komandan tadi. Polsis ini yang bertanggungjawab mulai dari akhlak, bahasa, dan keamanan di kelas. Nah, itu kita gilir setiap minggu atau tidak setiap minggu, bahakan ada misalkan ada insiden apa atau apa langsung polsis langsung kita kumpulkan. Istilahnya ada meeting untuk polsisnya dan pembina polsis itu, waka kesiswaan.[90] Selanjutnya informan LM menjelaskan:

> Untuk pelaksanaan wudlu yang pertama disitu ada teachernya untuk mengawasi. Selain itu di dampingi oleh polsis (polisi siswa) mulai dari wudlu, bagaimana wudlu yang benar, menjaga kesucian, itu kan untuk tataran anak-anak yang penting. Setelah itu kita biasakan mereka do'a setelah wudlu, kemudian masuk ke shaf nya, diusahakan tidak lari. Kalau lari disitu langsung kena teguran atau punishment dari Isnuta. Kalau sampai berulang kali dia tiap kali dari selesai wudlu dan berdo'a dia lari. Nah bagaimana mereka menata diri mereka sebelum salat yang dimulai dari prosesi wudlu kemudian menuju ke shaf, bagaimana mereka bisa tanggap ketika ada shaf kosong apa yang mereka lakukan. Kemudian ikut membaca puji-pujian, shalawat, tahmid, dzikir gitu sampai dengan menjelang salat. Setelah salatpun disitu

[90] NL, *Wawancara*, Pucang, 06 April 2017.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> masih ada kegiatan berdzikir bersama, membaca istighfar bersama begitu.[91]

Berdasarkan pemaparan di atas dapat diketahui bahwa hal yang pertama yang harus diajarkan kepada siswa yaitu mengenai wudlu dan dalam proses pembentukan semua komponen madrasah ikut bekerjasama yaitu mulai dari Isnuta, Waka Kesiswaan, Polsis dan anak itu sendiri tentunya.

Adapun upaya yang dilakukan untuk menertibkan pelaksanaan salat menurut NL yaitu:

> Upaya yang kami lakukan adalah selalu mengingatkan siswa tentang cara wudlu dan salat sebelum menuju masjid, mendampingi siswa menuju masjid setiap akan melaksanakan salat fardlu, mengawasi wudlu' dan menertibkan shaf salat, serta mengawasi dan menertibkan pelaksanaan salat siswa.[92]

Berbagai upaya dilakukan untuk mendisiplinkan salat siswa, dengan memberikan punishment atau hukuman juga salah satu bentuk madrsah lakukan untuk mendisiplinkan salat siswa. Dalam hal ini NL menyampaikan bahwa:

> Untuk wudlu yang pertama disitu ada teachernya untuk mengawasi. Selain teacher di dampingi oleh polsis mulai dari wudlu, bagaimana wudlu yang benar, menjaga kesucian, itu kan untuk tataran anak-anak yang penting. Setelah itu kita biasakan mereka do'a setelah wudlu, kemudian masuk ke shaf nya , diusahakan tidak lari. Kalau lari disitu langsung kena teguran atau punishment. Kalau sampai berulang kali dia tiap kali dari selesai wudlu dan berdo'a dia lari. Nah bagaimana mereka menata diri mereka sebelum salat yang dimulai dari prosesi wudlu kemudian menuju ke shaf, bagaimana mereka bisa tanggap ketika ada shaf kosong apa yang mereka lakukan. Kemudian ikut membaca puji-pujian, shalawat, tahmid, dzikir gitu sampai dengan menjelang salat. Setelah salatpun disitu masih ada kegiatan berdzikir bersama, membaca istighfar bersama. Jika tidak mengikuti

[91] LM, *Wawancara*, Pucang, 14 April 2017.
[92] NL, *Wawancara*, Pucang, 06 April 2017.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sampai selesai maka akan dikenkan punishment/hukuman dari Isnuta[93]

Pelaksanaan salat dilaksanakan di masjid sekolah untuk kelas I sampai dengan kelas VI. Akan tetapi untuk kelas I sampai dengan kelas III dilaksanakan diawal waktu, setelah itu bergantian dengan kelas IV sampai dengan kelas VI. Pelaksanaannya dilakukan pada awal pembelajaran madrasah pada pukul 06.45-08.00 WIB untuk pelaksanaan salat dhuha setiap hari senin sampai dengan hari Jum'at. Kemudian pelaksanaan salat dhuhur di mulai pada pukul 11.35 dan salat ashar pada pukukl 15.10.[94]

Para siswa diharuskan datang di madrasah sebelum pukul 06.45 WIB, apabila lebih dari jam 06.45 WIB akan dihukum, hukumannya siswa harus membaca surat-surat pendek misalnya Q.S al-Ma'un dan melakukan salat dhuha secara sendiri atau berjama'ah bersama siswa lainnya yang terlambat. Begitu siswa tiba di sekolah pada jam tersebut, mereka langsung masuk masjid untuk membaca Asmaul Husna, surat-surat pendek, salat dhuha, kemudian istighosah, dilanjutkan dengaan pemberian materi karakter tadi melalui buku pembiasaan Aqidah Akhlak di share antar anak dengan anak, dan pada hari jumat siswa dibiasakan untuk membaca tahlil. Hari senin siswa membaca shalawat Nabi.[95]

[93] NL, *Wawancara*, Pucang, 06 April 2017.
[94] Pelaksanaan Salat di Masjid MINU, *Observasi*, Pucang, 27 April 2017.
[95] Pelaksanaan Salat di Maszjid MINU, *Dokumentasi*, Pucang, 27 April 2017.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kemudian untuk mengontrol salat, apakah anak-anak itu rajin mengerjakan salat atau tidak, diadakannya komunikasi antara wali kelas dengan orang tua siswa melalui buku agenda yang setiap hari di ceklis oleh orang tua kalau anaknya salat. Wali kelas proaktif untuk bertanya kepada siswa khususnya untuk kelas kecil, misalnya "siapa yang hari ini tidak salat subuh?, siapa yang hari ini atau kemarin salatnya masih bolong?, Kalau mereka sengaja memang belum salat subuh dengan alasan bangun kesiangan atau tidak mau atau bagaimana pun alasannya, langsung ketika itu juga wali kelas bertanggung jawab waktu istirahat langsung mengantarkan siswa untuk qodho salat subuh di masjid sekolah itu mulai kelas kecil sampai kelas enam.[96]

Pelaksanaan salat untuk kelas IV – kelas VI selain salat fardlu, siswa dibiasakan untuk melaksanakan salat tahajud, satu minggu tiga hari kecuali kelas VI karena kelas VI ibaratnya harus lebih tirakat, yaitu melaksanakan salat tahajud setiap malam, kelas IV dan V mereka melaksanakan salat tahajud dalam seminggu hanya tiga malam, yaitu hari jum'at malam sabtu, kemudian sabtu malam minggu, dan minggu malam senin. Dalam mendukung terlaksananya mendisiplinkan siswa menjalankan salat tahajud NL menjelaskan bahwa:

> Pengontrolan dari pembiasaan dan penjadwalan salat fardlu dan sunnah di atas dilakukan dengan sangat sistematis. Wali kelas IV membuat grup dengan menggunakan istilah sistem telpon berantai, 1 grup telpon itu ada 5 anak. Jadi masing-masing anak ini misalkan saya adalah si A, si A telpon ke B, si B telpon ke C, si C telpon ke D. Wali kelas juga tetap pro aktif dalam

[96] NL, *Wawancara*, Pucang, 06 April 2017.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> membangunkan 5 kelompok ini, misalkan dalam satu kelas ada 5 kelompok, masing-masing kelompok ada lima anak, nah ini telpon berantai. Jadi wali kelasnya telpon ke lima anak itu. Misalkan siapa yang dibangunkan oleh gurunya, siswa tersebut nanti yang akhirnya terus menelpon, dan itu ada kerjasama dengan wali murid juga. Karena kelas 4,5, dan 6 kan memang belum punya HP jadi lewat nomor telpon orang tuanya. Bunyi pembicaraannya seperti ini "mah, maaf mah.. saya wali kelasnya ini mau membangunkan si A (misalkan) untuk salat tahajud" kemudian orang tua siswa menjawab, " oh nggeh mom". Tolong mah, diberikan ke anaknya, kemudian anaknya sendiri yang ngangkat, kemudian tolong ya teman-temannya dibangunkan. Iya mom. Nah kemudian nanti di kelas ada laporannya. Wali kelasnya bertanya. Yang hari ini salat tahajud siapa?. Kemudian guru tinggal ceklis buku agenda siswa.[97]

Kemudian untuk pelaksanaan salat dhuhur dan ashar siswa di MINU dilaksanakan di sekolah. Dan itu juga tidak ada istilah lelet atau terlambat. masing-masing kelas dibentuk ada dua komandan, ada komandan putra juga ada komandan putri. Itu untuk kelas IV sampai dengan kelas VI ada komandan putra dan putri yang tujuan mereka itu untuk menggiring siswa langsung ketempat wudlu. Kemudian wali kelas tinggal memantau karena mereka dianggap sudah besar. Akan tetapi, untuk kelas kecil, mereka tetap di bawah tanggung jawab wali kelas. Tetap buat 2 grup yaitu group perempuan grup laki-laki karena setiap kelas ada dua guru, maka guru satunya menggiring kelompok laki-laki untuk menggiring anak-anak untuk menuju ke masjid, wudlu kemudian salat.[98]

Untuk salat magrib tetap berjamaah di sekolah. Tetapi tidak setertib salat dhuha, dhuhur, dan salat ashar karena ada program

[97] NL, *Wawancara*, Pucang, 06 April 2017.
[98] NL, *Wawancara*, Pucang, 06 April 2017.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tahfidzul qur'an. program ini dimulai dari kelas I sampai dengan kelas VI. Pengikutnya hanya yang berminat saja. Dari 1100 siswa yang berminat kurang lebih 200 an siswa.

> Informan NL menjelaskan bahwa "secara tanggung jawab salat di sini sebenarnya tanggungjawab Isnuta. Isnuta itu keIslaman, ke NU an, dan Tartil. Jadi satu kesatuan. Itulah yang paling bertanggung jawab. Nah disitu kerjasama dengan wali kelas, di bawahnya wali kelas itu ada leader-leader di tiap masing-masing kelas. Yang leader itu tadi juga bertanggung jawab terhadap grup-grup masing-masing. Jadi, tiap hari saya kerjasama dengan wali kelas, jika wali kelas tadi menyampaikan "oh ya mom di kelas saya ada anak ini loh mom salatnya selalu bolong, molor, mesti tidak mau salat isya' dengan alasan ngantuk dan begini-begini. Maka saya yang datang, kemudian saya ajak ngomong kayak gini, alasan seperti apa. Kemudian saya sampaikan ke walasnya dan bicara begini-begini dan wali kelasnya nanti yang menyampaikan ke orang tuanya. Karena kerjasama dengan orang tua juga penting".[99]

Dari pemaparan di atas peneliti dapat menyimpulkan bahwa proses pelaksanaan pendidiplinan salat siswa di MI Ma'arif NU Pucang Sidoarjo benar-benar dilaksanakan secara prosedural. Proses pelaksanaannya diawali dengan kegiatan pembiasaan pagi, dimana dalam kegiatan tersebut dimulai dengan membaca Asmaul Husna dan pemberian materi salat/ karakter/doa harian, dilanjutkan dengan salat dhuha, berdzikir, membaca Al-Qur'an (senin dan Jumat ada kegiatan istighosah), pelaksanaan salat dhuhur dan salat ashar dilanjutkan dengan salat magrib hanya untuk siswa yang mengikuti kegiatan tahfidz di madrasah. Upaya yang dalam mendisiplinkan salat siswa juga

[99] NL, *Wawancara*, Pucang, 06 April 2017.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dilakukan dengan pendampingan, pengawasan dan monitoring terhadap pelaksanaan salat siswa baik di madrasah maupun di rumah.

3) Keberhasilan Pelaksanaan Sistem Pembelajaran *Fullday School* dalam Pembentukan Karakter Disiplin Salat Siswa di MI Ma'arif NU Pucang Sidoarjo

Keberhasilan pembentukan karakter disiplin salat siswa membawa dampak kepada karakter siswa. Kegiatan salat baik salat wajib maupun sunah dluha dan tahajud di MINU ini telah menjadi peraturan yang harus ditaati oleh setiap siswa, yang mana untuk salat dhuha, dhuhur dan ashar selalu rutin dilaksanakan setiap hari di sekolah mulai hari senin hingga jum'at. Sedangkan untuk shalat tahajud dilakukan setiap malam sabtu, malam minggu, dan malam senin di rumah.

Kedisiplinan dalam melaksanakan salat wajib dan sunah yang diawasi dan dikontrol dengan sangat ketat dan dengan peraturan yang baik serta adanya konsekwensi terhadap siswa yang tidak mengikutinya, bahkan ada menyampaian materi tentang pentingnya dalam mengerjakan salat wajib maupun sunah di sekolah, hal itu berdampak terhadap siswa ketika mereka libur sekolah, baik berada di rumah atau diluar rumah, mereka (siswa) tetap melaksanakan salat seperti yang di ajarkan disekolah baik salat wajib maupun sunah, hal ini seperti yang disampaikan salah satu informan, ia mengatakan bahwa:

> Alhamdulillah jika melihat perkembangan anak saya berkenaan dengan kedisiplinan dalam melaksanakan solat wajib dan sunah, anak saya ketika berada di rumah mereka tetap melaksanakan salat. Begitu adzan berkumandang anak-anak langsung bergegas

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> menuju ke masjid dekat rumah untuk melaksanakan salat. Bahkan terkadang anak-anak yang mengingatkan saya untuk segera salat. Saya sangat senang dan bangga, karena diusia sekolah dasar sudah mulai tertib melaksanakan salat tanpa diperintah. Begitu juga ketika hari libur, anak-anak tetap menjalankan salat dhuha di rumah dan salat tahajud meskipun kadang kalu untuk salat tahajud masih perlu dibangunkan.[100]

Statemen tersebut juga dibenarkan oleh wali murid lainnya, seperti informan kedua ia menuturkan:

> Untuk salat wajibnya sudah tertib, tetapi terkadang anak saya juga masih susah dibangunkan untuk salat subuh. Untuk salat wajib lainnya alhamdulillah sudah rajin. Karena memang dari madrasah setiap hari dipantau. Jika dibandingkan dengan abid masih dikelas II dan III, sekarang sudah di kelas IV menurut saya sudah mulai ada perubahan yang sangat bagus. Begitu mendengar suara adzan, dia segera mengajak saya untuk salat. Terkadang saya sampai terharu melihat anak-anak saya bisa rajin salat tanpa disuruh-suruh lagi.[101]

Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa pembentukan karakter disiplin salat siswa membuahkan hasil yang sangat baik dalam mendisiplinkan siswa dalam hal salat wajib maupun sunah, hal ini terlihat dari beberapa siswa seakan telah tertanam dalam dirinya bahwa ketika adzan berkumndang sudah waktunya untuk melaksanakan ibadah salat, bahkan menggerakkan atau mengajak orang tuanya untuk segera melaksanakan ibadah salat ketika adzan berkumandang.

Dalam hal ini NL juga menilai, dengan pernyataanya bahwa:

> "Saya katakan, 80 % berhasil dilihat dari perkembangan disiplin salat siswa baik di sekolah maupun di rumah yang selalu kami pantau melalui buku agenda yang setiap harinya kami pantau. Jika ada siswa yang belum salat ataupun tidak salat kami langsung bertindak dengan cara pendekatan terhadap siswanya langsung menanyakan kenapa sampai belum salat atau tidak pernah salat.

[100] EL, *Wawancara,* Pucang, 21 April 2017.
[101] ADA, *Wawancara,* Pucang, 21 April 2017.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> setiap akhir semester ada pelaporan masing-masing waka tentang evaluasi diri tentang apa yang sudah dilakukan selama ini, mulai dari kendala, kekurangan, keberhasilan dll itu semua dijadikan satu. Dari situlah kami mengetahui berhasil atau tidaknya suatu program yang kami jalani. Dengan adanya program *full day* speprti ini sangatlah membantu kami dalam membina ibadah para siswa. Karena kebanyakan orang tua juga menyekolahkan anaknya di sini dengan tujuan memang di *fullday* sudah menjadi satu kesatuan pendidikan akademik dan ibadahnya,selain belajar umum maupun agama kita juga ada ibadahnya".[102]

Berdasarkan hasil wawancara terhadap beberapa orang siswa kelas IV, penulis menyimpulkan bahwa para siswa melaksanakan salat yang menjadikan patokannya adalah adzan karena sebagian dari mereka ada yang belum paham waktu-waktu salat. Untuk masalah bacaan dan gerakannya sudah terlihat bagus sesuai dengan syariat Islam, melalui pembinaan inten dan kontrol yang sangat baik dan sistematis dari pihak madrasah sehingga siswa benar-benar disiplin dalam melaksanakan salat, dan memiliki kesadaran yang sangat tinggi untuk melaksanakan salat secara tepat waktu karena sudah tertanam dalam dirinya akan penting dan tidaknya kewajiban pelaksanaan salat maupun kesunnahannya.

B. ANALISIS DATA

Bab ini bertujuan menganalisis data-data di lapangan yang berhasil dihimpun dan dipaparkan sesuai data yang diharap kan dalam rumusan penulisan. Selanjutnya data-data tersebut akan dianalisis, baik data yang terkait dengan hasil observasi, wawancara serta dokumentasi, kesemuanya akan didikusikan dengan berbagai referensi secara dialektik. Lebih

[102] NL, *Wawancara*, Pucang, 06 April 2017.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kongkritnya, cara kerja analisis dalam penulisan ini akan menghubungkan antara data temuan di lapangan yang telah dihimpun, didiskusikan dengan seperangkat teori-teori yang tersedia dalam kajian teori, dikaitkan latar penulisan, instrumen penulisan, dan beberapa unit analisis lainnya yang terkait. Sesuai dengan jenisnya yaitu penulisan kualitatif, data-data temuan tersebut diharapkan menjadi pijakan sekaligus dasar bagi penulis untuk membangun konstruksi teori dalam penulisan ini.

Pada bab ini telah dipaparkan data di lapangan. Selanjutnya pada bab ini, dalam pemaparan data tersebut akan dibahas dan dianalisis untuk merekontruksi konsep yang didasarkan pada informasi yang didapat. Adapun bagian-bagian yang akan dibahas pada bab ini disesuaikan dengan fokus penulisan yang meliputi: perencanaan, pelaksanaan dan keberhasilan sistem *fullday school* dalam pembentukan karakter disiplin salat siswa di SDI Raudlatul Jannah Waru dan MI Ma'rif NU Pucang Sidoarjo.

Pembentukan karakter disiplin salat siswa SDI Raudlatul Jannah (SDI RJ) Waru dan MI Ma'arif NU (MINU) Pucang Sidoarjo merupakan salah satu penanaman nilai karakter yang sangat diperioritaskan oleh lembaga tersebut, hal ini dilakukan agar visi misi dari sekolah benar-benar terwujud yaitu membentuk siswa memiliki karakter Islami dengan menekankan pelaksanaan sholat wajib maupun sunah, seperti sholat dhuhur, ashar, mangrib maupun sholat sunnah seperti sholat tahajud, dan dhuha.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Proses pembentukan karakter disiplin salat tersebut benar-benar dilakukan secara terorganisir yaitu dimulai dari perencanaan, pelaksanaan maupun evaluasi dari hasil perencanaan dan pelaksanaan pembentukan karakter disiplin salat tersebut yang akan dijelaskan sebagai berikut:

1. **Perencanaan Sistem Pembelajaran *Fullday School* dalam Pembentukan Karakter Disiplin Salat di Siswa SDI Raudlatul Jannah Waru dan MI Ma'arif NU Pucang Sidoarjo**

Perencanaan adalah proses penentuan tujuan atau sasaran yang hendak dicapai dan menetapkan jalan dan sumber yang diperlukan untuk mencapai tujuan itu seefisien dan seefektif mungkin.[103] Dalam setiap perencanaan terdapat tiga kegiatan yaitu: (1) perumusan tujuan yang ingin dicapai; (2) pemilihan program untuk mencapai tujuan; (3) identifikasi dan pengerahan sumber.[104]

Proses perencanaan pembentukan karakter disiplin salat siswa diawali dengan merumuskan tujuan terlebih dahulu. Tujuan merupakan pengikat segala aktivitas guru dan peserta didik.[105] Oleh karena itu, merumuskan tujuan merupakan langkah pertama yang harus dilakukan dalam merancang sebuah perencanaan program pembelajaran ataupun kegiatan.

Beradasarkan temuan penulis selama di lapangan menunjukkan

[103] Nanang Fattah, *Landasan Manajemen Pendidikan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), 49.
[104] Ibid.
[105] Ibid.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ada beberapa tujuan yang hendak dicapai oleh kedua lembaga tersebut. SDI Raudlatul Jannah mempunyai tujuan menciptakan generasi Islami yang berakhlakul karimah dan mempunyai akidah yang mantap, taat beribadah tapi juga mempunyai prestasi yang bagus. Seperti yang disampaikan SA bahwa:

> Dalam sistem *fullday school*, sekolah mengembangkan karakter islami sesuai dengan visi dan misi sekolah yaitu menciptakan generasi islami yang berakhlakul karimah dan mempunyai akidah yang mantap, taat beribadah tapi juga mempunyai prestasi yang bagus. Karena sekolah bukan hanya untuk pintar-pintaran saja sekolah ini dibangun tidak hanya mengembangkan aspek akademis saja, tetapi juga membentuk karakter serta kepribadian anak sesuai dengan nilai-nilai Islami. Sehingga anak tidak hanya mempunyai kecerdasan intelektual saja tetapi juga mempunyai kecerdasan emosional dan spiritual.[106]

Hal ini juga disampaikan oleh MR bahwa:

> Tujuan sekolah membentuk karakter disiplin salat siswa adalah agar siswa menjadi terbiasa melakukan salat tidak hanya di sekolah namun juga di rumah dan di manapun mereka berada tanpa diabsen. Jadi tanpa pengawasan dari kami atau orang tuanya siwa tetap menjalankan salat seperti sudah menjadi kebutuhan bagi mereka. Jika mereka sudah terbiasa disiplin menjalankan salat maka disiplin lainnya akan mengikuti.[107]

Untuk mencapai tujuan tersebut yang telah ditetapkan sekolah dalam kegiatan ibadah siswa maka SDI Raudlatul Jannah Waru membentuk sebuah tim ketertiban. Tim tersebut disebut dengan TPDS (Tim Penegak Disiplin Sekolah) yang dikoordinatori oleh salah satu guru. Tim inilah yang paling bertanggung jawab dalam mendisiplinkan

[106] SA, *Wawancara*, Pepelegi, 27 Maret 2017.
[107] MR, *Wawancara*, Pepelegi, 26 April 2017.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

siswa dalam menjalankan ibadah salat. Hal ini seperti yang diungkapkan oleh LR yang menyatakan bahwa:

> Untuk masalah disiplin salat siswa, kami di sini ada desain tersendiri. Desain salat ini memang ada timnya dibawah saya waka kesiswaan yaitu ustadz Hendar ketuanya, beliau juga guru kelas 4, jadi beliau juga mengajar sama seperti yang lainnya. Bagaimana salat ini didesain dari awal wudlu dan teknik-tekniknya itulah, bagaimana mereka berangkat wudlu dan bagaimana mereka salat disitu ada aturannya, tim itulah yang bertugas namanya Tim Penegak Disiplin Sekolah (TPDS).[108]

Kemudian tim tersebut yang merancang hal-hal/upaya-upaya yang dilakukan dalam pendisiplinan siswa seperti menentukan kedisiplinan yang dibentuk di SDI Raudlatul Jannah yang tercantum dalam *Student Discipline Code*, membuat SOP yang di dalamnya juga terdapat prosedur-prosedur dalam pendisiplinan salat, jadwal penanggunjawab salat, serta sarana prasarana yang dibutuhkan untuk mendukung dalam mengimplementasikan program dan hal tersebut dalam pelaksanaannya diawasi oleh tim TPDS sekaligus sebagai pembuat aturan kedisiplinannya. Hal ini sesuai dengan yang disampaikan oleh informan HKS, bahwa:

> Perencanaan yang kami buat di sekolah ini dimulai dari pembuatan jadwal salat, penanggung jawab desain salat serta job descriptionnya, membuat SOP yang bertujuan untuk menyadari sepenuhnya, budaya atau perilaku positif pada anak tidak akan terbentuk apabila tidak ada pembiasaan. Selain itu juga kami memberikan buku penghubung kepada siswa sebagai bentuk monitoring/pengawasan kami baik ketika siswa berada di sekolah maupun di rumah. Untuk di sekolah cara yang kami gunakan yaitu berupa pengawasan dari sejak persiapan menuju masjid, kemudian ke tempat wudlu, sampai ketempat dilaksanakannya

[108] LR, Wawancara, Pepelegi, 24 Maret 2017.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> salat secara berjama'ah, dan pendisiplinannya di dampingi oleh semua pendidik dan pegawai yang ada di sekolah.[109]

Berbeda dengan perencanaan pembentukan karakter disiplin salat siswa di MINU Pucang yaitu diawali dengan pemberian materi yang diberikan pada setiap pembiasaan pagi merupakan konsep yang menjadi pedoman dari kegiatan ibadah siswa yang dilakukan sejak mulai pertama datang ke sekolah. Upaya untuk mendisiplinkan salat MINU Pucang mempunyai tim Keislaman, ke NU an, dan tartil yang sering disebut dengan Isnuta. Hal ini secara jobdis di laksanakan dan diawasi oleh bagian keislaman, Ke NU an, dan Tartil, lebih kerucut lagi program tersebut dilaksanakan oleh bagian keislaman dan ke NU an, yang di dalamnya terdapat penanaman karakter disiplin salat pada siswa. Hal ini senada dengan penjelasan inorman NL bagian kesislaman bahwa:

> Untuk tanggung jawab salat di madrasah ini yang paling bertanggungjawab adalah ISNUTA. ISNUTA itu adalah Keislaman, keNUan, dan Tartil. Tim ini bekerjasama dengan Wali Kelas (walas), kemudian di bawahnya walas ada koordinator untuk disetiap masing-masing kelas. Setiap koordinator ini juga bertanggung jawab terhadap grup-grup masing-masing yang telah dibentuk. Setiap hari tim ISNUTA ini bekerjasama dengan dengan wali kelas, misalnya di suatu kelas terdapat siswa yang salatnya selalu bolong, molor, mesti tidak mau salat isya dengan berbagai alasan, wali kelas melaporkan kepada ISNUTA. Kemudian ISNUTA langsung menemui siswa tersebut dengan pendekatan secara langsung kepada siswa tersebut, kemudian disampaikan lagi masalah-masalah siswa tersebut kepada wali kelas, dilanjutkan dengan penyampaian kepada orang tua siswa tersebut oleh wali kelas.[110]

---

[109] HKS, *Wawancara*, Pepelegi, 31 Maret 2017.
[110] NL, *Wawancara*, Pucang, 06 April 2017.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Namun agak berbeda dengan penjelasan informan lainnya, ia mengatakan:

> Untuk membentuk karakter kedisiplinan salat siswa ini berawal dari pembiasaan. Membiasakan siswa ketika pertama kali siswa datang ke sekolah pada pagi hari. Kami biasakan dari rumah siswa sudah mempunyai wudlu. Jadi begitu siswa tiba di sekolah langsung menuju ke masjid untuk melakukan pembiasaan pagi dan salat dhuha, serta materi yang disampaikan pada kegiatan pembiasaan pagi setelah selesai salat dhuha siswa dibekali dengan materi tentang salat seperti bacaan salat dan gerakan salat.[111]

Hal yang perlu disiapkan dalam perencanaan adalah menyiapkan materi yang berkenaan tentang materi salat. Karena salah satu upaya untuk mendisiplinkan siswa melaksanakan salat harus dimulai dengan penyampaian materi agar siswa paham apa itu salat, bagaimana salat, mengapa harus salat, syarat sah salat, rukun salat, waktu-waktu salat, makna setiap bacaan salat, dan lain sebagainya yang berkenaan dengan salat.

Materi salat di SDI RJ disampaikan dalam proses pembelajaran di kelas dan berjenjamg. HKS mengatakan:

> Materi salat, Disampaikan dalam proses pembelajaran di kelas, untuk kelas I sampai kelas III baru pengenalan salat, bacaan dan gerakan salat saja. Ketika sudah masuk kelas IV baru disampaikan makna dari bacaaan salat, salat jama' dan qasar. Sedangkan untuk materi waktu-waktu salat itu kita ajarkan di kelas V. karena memang kita mengajarkan materi salat ini di proses pembelajaran di kelas, tidak ada tambahan di luar pembelajaran. Jadi untuk waktu-waktu jam segini, masih belum kita ajarkan kepada mereka, mungkin ini bisa menjadi masukan bagi kami. karena saya di sini juga baru, jadi materi salat tentang waktu-waktu salat itu belum diajarkan di kelas IV setahu saya mulai diajarkan di kelas V dan VI.[112]

---

[111] S, *Wawancara*, Pucang, 27 Maret 2017.
[112] HKS, *Wawancara*, Pepelegi, 31 Maret 2017.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sedangkan di MINU Materi salat disamping diberikan dalam pembelajaran di kelas juga diberikan pada waktu pagi sebelum salat dhuha dilaksanakan. Hal ini menunjukkan bahwa proses perencanaan dalam pemberian materi salat lebih banyak di MINU Pucang, karena di SDI RJ hanya diberikan pada saat pembelajaran di kelas.

Dengan demikian proses perencanaan pembentukan karakter disiplin salat siswa di SDI RJ dan MINU sama-sama terencana dengan baik namun secara keterorganisiran lebih terorganisir di MINU pucang dalam perencanaanya, yaitu sesudah pelaksanaan salat sunah dhuha siswanya diberikan materi salat lagi supaya tambah menguasai tentang pentingnya ibadah salat baik dari segi teori maupun prakteknya.

Sarana prasarana juga menjadi salah satu yang harus disiapkan dalam mendukung terlaksananya suatu program. Sarana prasarana di SDI Raudlatul Jannah yang mendukung terlaksananya pembentukan pendisiplinan siswa dalam hal salat yaitu dari kamar mandi, tempat wudlu dan masjid, mukena, dan al-Qur'an. Hal ini juga di MI Ma'arif NU Pucang Sidoarjo, penulis temukan sarana prasarana yang MINU sediakan untuk mendukung terlaksananya pendisiplinan salat siswa dengan menyediakan kamar mandi, tempat wudlu, dan masjid. Mukena tidak disediakan di madrasah karena untuk alat salat para siswa membawa sendiri dari rumah.

Secara sepintas ciri khas dari kedua lembaga tersebut hampir memiliki perencanaan yang sama. namun terdapat perbedaan yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mendasar dalam membentuk karakter disiplin salat siswa. Perbedaan tersebut terletak pada nama tim yang bertanggung jawab dan prosedur dalam pendisiplinan salat siswa yang dikembangkan di kedua lembaga. Untuk lebih jelasnya, penulis membuat tabel perbedaan perencanaan dalam pembentukan karakter disiplin salat siswa yang dikembangkan sebagai berikut:

Tabel 4.1
Perbedaan Perencanaan Pembentukan Karakter Disiplin Salat Siswa di SDI Raudlatul Jannah dan MI Ma'arif NU Pucang Sidoarjo.

No	Perencanaan dalam Pembentukan Karakter Disiplin Salat Siswa	
	SDI Raudlatul Jannah	MI Ma'arif NU Pucang
1	Menentukan tujuan pembentukan karakter diisplin salat siswa yaitu membiasakan siswa untuk melaksanakan salat.	Menentukan tujuan madrasah membentuk karakter disiplin salat siswa di MI Ma'arif NU Pucang yaitu untuk melatih keistiqomahan siswa menjalankan ibadah salat tanpa diperintah mereka sudah melaksanakan salat.
2	Membentuk Tim ketertiban yaitu Tim Penegak Kedisiplinan Sekolah (TPDS) sebagai penanggungjawab pendisiplinan salat siswa	Membentuk Tim ketertiban yaitu keIslaman, keNUan, dan Tartil (ISNUTA)
3	Jadwal pemberian materi salat yang disampaikan ketika pembelajaran di kelas	Jadwal pemberian materi salat yang disampaikan ketika pembelajaran dikelas dan diluar kelas ketika pembiasaan pagi
4	Membuat jadwal pelaksanaan salat (waktu-waktu salat) Salat dhuha dilaksanakan ketika istirahat pertama pada pukul 09.30 WIB dilakukan setiap hari, salat dluhur dilaksanakan pada pukul 11.30, dan salat ashar pada pukul 14.45 WIB.	Membuat jadwal pelaksanaan salat (waktu-waktu salat) salat dhuha diawali pada pagi hari setelah pembacaan al-maul husna pukul 06.45, salat dhuhur dilaksanakan pada pukul 11.35 WIB, dan salat ashar pada pukul 15.00 WIB.
5	Membuat Job Description yang	Membuat Job description

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	dibuat oleh koordinator TPDS	penangung jawab dalam pengawasan dan penertiban siswa dlam melaksanakan salat
6	Membuat SOP pelaksanaan wudlu dan salat	Membuat SOP yang bertujuan untuk membentuk kepribadian muslim dan membentuk karakter disiplin (keistiqomahan) siswa menjalankan ibadah salat
7	Menyediakan buku penghubung sebagai monitoring pendisiplinan siswa baik di rumah maupun di sekolah	Menyediakan buku agenda sebagai bentuk monitoring salat siswa di sekolah dan di rumah
8	Materi pengenalan salat, bacaan dan gerakan salat di sampaikan di kelas I sampai dengan kelas III. Materi makna bacaan salat, salat jama' dan qasahar disampaikan di kelas IV, waktu-waktu salat baru disampaikan ketika di kelas V	Materi yang diajarkan mulai dari thaharoh, berwudlu, salat yang disampaikan tidak hanya dalam pembelajaran di kelas namun disampaikan ketika kegiatan pembiasaan pagi setelah salat dhuha
9	Menyediakan sarana prasarana yang menunjang kamar mandi untuk siswa putra dan kamar mandi untuk siswa putri, tempat wudlu untuk putra dan putri , masjid, toilet, alat salat dan al-Qur'an berada di masjid digunakan untuk bagi siswa yang tidak membawa alat salat	Menyediakan sarana prasana yang menunjang kamar mandi / toilet, tempat wudlu, masjid dan al-Qur'an. MINU tidak menyediakan mukena karena semua siswanya diwajibkan untuk membawa mukena sendiri. Hal ini sebagai bentuk kedisiplinan dalam menghemat waktu dalam pelaksanaan salat di madrasah
10	Menyediakan Bel 15 menit sebelum adzan dikumandangkan. Persiapan sebelum salat	Tanda salat hanya ketika adzan salat berkumandang
11	Menerapkan sistem Pulsa sebagai bentuk sanksi pengurangan point bagi siswa yang tidak salat, bagi siswa yang ribut di masjid maka hukumannya tetap tinggal di masjid berdiri membaca al-	Menerapkan sistem hukuman dengan menggodlo salat ketika siswa belum mengerjakan salat, dan menghafal al-Qur'an sbgai bentuk hukumannya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	Quran dengan pengawasan siswa TPDS	

Menurut penulis, perencanaan dalam pembentukan karakter disiplin salat siswa dari kedua lembaga tersebut tidaklah terlalu mencolok perbedaannya. Perbedaan tujuan dari kedua lembaga tersebut dalam pembentukan karakter disiplin salat yang terletak pada menentukan tujuan pembentukan karakter diisplin salat siswa di SDI Raudlatul Jannah hanya pada tahap melaksanakan salat saja. Sedangkan tujuan MINU Pucang membentuk karakter disiplin salat siswa di MI Ma'arif NU Pucang bertujuan sudah tahap pada keistiqomahan siswa menjalankan ibadah salat tanpa diperintah mereka sudah melaksanakan salat.

Jika dikaitkan dengan tujuan dalam pendidikan Islam, Hasan Langgulung dalam bukunya "Manusia dan Pendidikan Suatu Analisis Psikologi, Filsafat dan Pendidikan". Salah satu tujuannya adalah memperkenalkan pada generasi muda akan akidah Islam, dasar-dasarnya, asal-usul ibadah, dan cara-cara melaksanakannya dengan betul, dengan membiasakan mereka berhati-hati mematuhi akidah-akidah agama serta menjalankan dan menghormati syiar-syiar agama.[113]

Sebagaimana yang telah dideskripsikan pada paparan data, secara umum tujuan pendidikan karakter dalam proses pembejaran SDI Raudlatul Jannah Waru dan MI Ma'arif NU Pucang hampir sama yaitu bertujuan

[113] Anas Salahudin dan Irwanto Alkrienciehie, *Pendidikan Karakter: Pendidikan Berbasis Agama dan Budaya Bangsa* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2013), 108.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

untuk membiasakan siswa disiplin menjalankan salat. Hanya saja letak perbedaan pada penekanannya lebih pada MI Ma'arif NU Pucang yaitu sudah masuk pada tahap keistiqomahan dalam melaksanakan salat baik pelaksanaannya maupun dalam bacaan, serta gerakannya.

Kemudian pada bel tanda 15 menit sebelum waktu salat di SDI RJ digunakan sebagai persiapan seperti mengambil wudlu lalu menuju ke masjid, Sedangkan di MINU Pucang siswa menuju ke masjid dan mengambil wudlu ketika sudah adzan berkumandang. Perbedaan lainnya adalah pada sistem hukuman yang diberikan. Di SDI RJ menggunakan pengurangan Pulsa (point), dan membaca al-Qur'an. Sedangkan di MINU Pucang hukumannya menggodlo salat jika belum mengerjakan salat dan menghafal al-Qur'an ketka jam istrahat.

Sebagaimana yang telah didiskripsikan pada paparan data, secara umum perencanaan dalam pembentukan karakter disiplin salat siswa di SDI Raudlatul Jannah dan MINU Pucang Sidoarjo hampir sama. penanaman karakter disiplin salat dilakukan oleh pendidik pada proses pembelajaran yang sudah diintegrasikan melalui materi dan pembiasaan pembacaan asamul husna setiap pagi jam 6.30 sehari-hari dengan penerapan sistem pembelajran *fullday school*, hanya saja perencanaan yang dibuat di SDI RJ lebih banyak dari pada MINU pucang Sidoarjo. Namun untuk penyampaian materinya lebih lengkap di MINU pucang karena proses penyampaianya dilakukan dua kali yaitu waktu pembelajaran di kelas juga disampaikan setelah salat dluha.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Pelaksanaan Sistem Pembelajaran *Fullday School* dalam Pembentukan Karakter Disiplin Salat Siswa SDI Raudlatul Jannah Waru dan MI Ma'arif NU Pucang Sidoarjo

Hasil dari proses pembentukan karakter disiplin salat siswa akan diketahui apabila melihat pelaksanaan dari perencanaan berjalan dengan baik. Pelaksanaan pembentukan karakter disiplin salat siswa di SDI RJ, melalui pengawasan atau pendampingan oleh beberapa guru, koordinator TPDS dan siswa TPDS, padahal menurut salah satu informan bahwa sekolah ketika adzan dhuhur semua aktifitas harus dihentikan untuk melaksanakan sholat berjemaah. Namun ketika penulis melihat di lapangan tidak demikian, Ini menunjukkan adanya perbedaan pelaksanaan dari apa yang disampaikan informan tersebut dengan implementasi di lapangan. Hal ini juga disampaikan salah satu informan lainya:

> Jadi dalam kegiatan ini, adanya kerjasama antar guru dan siswa itu tadi. Kalau guru tadi mendampingi, siswa ini adalah yang ditentukan oleh tim TPDS. Sehingga kolaborasi guru dan siswa ini membantu jalannya ibadah yang ada di Raudlatul Jannah. Dan di sini kondusif sekali, karena ada masjidnya, kemudian dari pihak managemn juga mendukung dengan adanya soundsistem itu untuk menginformasikan tentang waktu salat, ada peringatan 15 menit sebelum adzan anak-anak sudah dikondisikan. Setiap kelas tersebut ada soundsistemnya yang menyala jika sudah waktunya salat.[114]

Pada implementasi di lapangan, ustadz/ustadzah SDI RJ yang dijadwalkan bertugas untuk pendampingan siswa mulai dari proses wudlu hingga salat tidak terlihat ditempat wudlu. Wali kelas juga ada

[114] Hendar Kharis Suhud, Koordinator TPDS,*Wawancara*, Pepelegi, 31 Maret 2017.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang sebagian ke masjid untuk mengontrol dan mengawasi siswanya ketika salat, mengingatkan untuk merapikan shaf salat. Ada juga yang hanya duduk-duduk dan mengobrol dengan ustadzah/ wali kelas yang lainnya.

Berbeda dengan di MINU dalam pelaksanaan pembentukan karakter disiplin salat, ketika siswa mulai melaksanakan salat dhuhur mereka didampingi atau diawasi oleh semua guru dan pegawai sekolah hal ini dilakukan dalam rangka membimbing proses wudlu sampai dengan pelaksanaan salat hingga selesai. Pendampingan tersebut dilakukan bertujuan agar semua gerakan mulai prosesi wudlu hingga salat dapat sesuai dengan yang semestinya. Setelah pelaksanaan salat ada penyampaian kultum oleh siswa secara bergantian dan sesuai jadwal, dan penyampaian kultum ini hanya berlaku untuk kelas IV saja.

Guna mendukung terwujudnya pembentukan karakter di sekolah yang maksimal diperlukan adanya sinergitas dan kerjasama yang erat seluruh guru dan tenaga kependidikan mulai dari kepala sekolah, guru, satpam, laboran, pustakawan, komite sekolah dan administrasi sekolah. Menurut Fathurrohman untuk mendukung pembentukan karakter di sekolah perlu peran serta dari semua warga sekolah yaitu: kepala sekolah, guru, dan pegawai tata usaha.[115]

Setiap warga sekolah di SDI Raudlatul Jannah (guru dan tenaga kependidikan) ikut berpartisipasi aktif dalam melaksanakan

[115] Fathurrohman, dkk. *Pengembangan Pendidikan Karaktern* (Bandung: PT Refika Aditama, 2013), 158

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pembentukan karakter disiplin salat yaitu mengawasi dan mengontrol tentang pelaksanaan pembentukan karakter disiplin salat siswa disamping mereka juga harus memberikan contoh teladan dalam kehidupan keseharian di lingkungan sekolah maupun di luar lingkungan sekolah. Untuk di dalam kelas melibatkan semua ustadz/ustazah yang mengajar sedangkan ketika berada di luar kelas dan lingkungan sekolah melibatkan kepala sekolah, seluruh ustadz/ustazah, laboran, pustakawan, satpam, *cleaning service* dan petugas *catering* sekolah wajib untuk selalu mengingatkan siswa mengenai salat.

Setiap para pendidik di SDI RJ harus membina hubungan yang baik dengan siswa dengan cara memperlakukan siswa seperti anak sendiri di manapun dan kapanpun serta memposisikan dirinya bukan sebagai guru yang ditakuti tetapi lebih sebagai teman yang bisa diajak bertukar fikiran. Begitupun hal nya di MINU Pucang semua yang berada di madrasah bekerjasama dalam membentuk karakter disiplin salat siswa. Menjalin kerjasama dan memantapkan link kerja sama madrasah bertaraf internasional, sister school, pemilik, pengurus, orang tua, masyarakat, instansi pendidikan, komponen pendidikan. hal ini dilakukan agar dapat meningkatkan efektifitas dan efisiensi.

Untuk mendukung keberhasilan dalam pembentukan karakter terhadap peserta didik, MINU Pucang melakukan pengawasan yang ketat terhadap peserta didik dengan meminta orang tua siswa untuk ikut terlibat memberikan pengawasan terhadap karakter peserta didik ketika berada di rumah. Karena tanpa melibatkan peran orang tua di rumah, sekolah akan tetap kesulitan menerapkan pembentukan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

karakter terhadap peserta didik, sebab interaksi dan waktu peserta didik lebih banyak dihabiskan di rumah bersama keluarga.[116]

Sebagaimana LR menganalogikan Rasulullah dalam mengerjakan salat, ia mengatakan:

> Rasulullah itu kan mengajarkan salat yang dimulai dari orang tuanya, maka kami disini hanya membantu para orang tua untuk membina anak-anak salat. Dan tentunya kami selalu bekerjasama dengan orang tua walaupun memang orang tua ada yang sepenuhnya menyerahakan pendidikan ibadahnya ke sekolah. Namun tanpa ada pengawasan dan kontroling orang tua siswa terhadap anaknya maka pendidikan yang kami berikan tidak seimbang. Jadi peran orang tua adalah hal yang sangat penting dalam pembentukan disiplin salat. [117]

Pengembangan budaya sekolah merupakan kegiatan pembiasaan dan pembudayaan tingkah laku tersebut adalah untuk membentuk pembiasaan dari semua warga sekolah, sehingga tercipta suatu budaya sekolah. Adapun pelaksnaan budaya sekolah dapat dilakukan melalui kegiatan rutin, keteladanan, serta pembiasaan.

Kegiatan rutinitas merupakan kegiatan yang dilakukan peserta didik secara terus menerus dan konsisten setiap saat. Seperti siswa SDI RJ berbaris ketika hendak masuk ruang kelas, berdo'a sebelum dan sesudah belajar, membersihkan kelas serta belajar secara rutin dan rajin, serta menjalankan ibadah baik ibadah salat maupun ibadah-ibadah lainnya seperti mengaji secara rutin dan rajin.[118]

Berdasarkan hasil pengamatan, Budaya sekolah di Raudlatul Jannah merupakan salah sartu bentuk sekolah dalam membentuk

---

[116] Nurla Isna Aunillah, *Pendidikan karakter di Sekolah* (Yogyakarta: Laksana, 2011), 111.
[117] LR, Wawancara, Pepelegi, 24 Maret 2017
[118] Nurul Zuriah, Pendiidkan Moral & Budi Pekerti dalam Perspektif Perubahan (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), 87.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

karakter disiplin siswa. Hal ini bertujuan untuk menyadari sepenuhnya bahwa budaya atau perilaku positif pada anak tidak akan terbentuk apabila tidak ada pembiasaan. Budaya sekolah di desain dan diterapkan untuk membentuk kebiasaan/perilaku positif anak. Secara garis besar budaya sekolah di SDI Raudlatul Jannah meliputi aspek: akhlaq (kesantunan dan kesopanan), disiplin, ketertiban serta budaya membaca.[119]

Sedangnkan budaya madrasah yang dikembangkan di MINU Pucang adalah Mewujudkan lingkungan madrasah yang tertib dan nyaman serta mewujudkan kedisiplinan, kepatuhan dan ketaatan seluruh peserta didik dalam melaksanakan kegiatan belajar dan ibadah di madrasah.[120]

Pembiasaan adalah suatu cara yang dapat dilakukan untuk membiasakan anak berpikir, bersikap, bertindak sesuai dengan ajaran agama Islam.[121]

Inti dari pembiasaan adalah pengulangan, dalam pembinaan sikap, pembiasaan sangatlah efektif digunakan karena akan melatih kebiasaan-kebiasaan yang baik kepada anak sejak dini. Apabila guru setiap masuk kelas mengucapkan salam, itu sudah dapat diartikan sebagai usaha pembiasaan. Bila siswa masuk kelas tidak mengucapkan salam, guru mengingatkan agar bila masuk ruangan hendaknya mengucapkan salam. Ini juga salah satu cara

[119] Kegiatan Sekolah, *Observasi*, Pepelegi, 26 April 2017.
[120] Kegiatan Madrasah, *Observasi*, Pucang, 5 Mei 2017.
[121] Armani Arif, *Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam* (Jakarta: Ciputat Press, 2002), 123.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

membiasakan anak sejak dini.[122]

Taraf pembiasaan ini berlangsung sejak pada masa vital, masa kanak-kanak dan separo masa sekolah. Dengan catatan bahwa pada masa vital dan kanak-kanak pembentukan ini barulah berupa pembiasaan hidup teratur dan dasar-dasar kebersihan. Pada masa selanjutnya (masa sekolah) dapat dimulai pembiasaan berpuasa dan salat lima waktu.[123]

Dalam konteks ini Rasulullah Saw pun senantiasa menggunakan metode pembiasaan, diriwayatkan oleh Anas r.a bahwa: Rasulullah berjalan dan bertemu denganananak-anak, maka beliau mengucapkan salam kepada mereka semua. Contoh lain dari Rasulullah Saw di antara kebiasaan beliau adalah mengunjungi sahabat Anshar, setelah sampai pada giliran berkunjung kepada mereka, anak-anak mereka datang dan mengelilingi beliau. Kemudian Nabi Saw pun menyapa mereka, mengusap kepalanya, dan berdo'a untuk keselamatannya.[124]

Pembiasaan yang dilakukan di SDI Raudlatul Jannah dalam membentuk karakter disiplin salat siswa adalah dengan diawali pada proses wudlu siswa keluar kelas dengan sudah memamai sandal dan membawa peralatan salat, berbaris dengan rapi, menuju tempat wudlu, mengantri dengan tertib, berwudlu dengan benar, setelah berwudlu, membaca doa slesai wudlu kemudian menuju tempat salat. Tugas

---

[122] Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), 143-144.
[123] Ahmad D Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam* (Bandung: Al Ma'arif, 1980), 96.
[124] Muhammad Fadillah & Lilif Mualifatu Khorida, *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini: Konsep & Aplikasinya dalam PAUD* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), 174.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pendamping di tempat wudlu adalah mengontrol ketertiban wudlu siswa, mengontrol kesempurnaan wudlu siswa, dan mendampingi saat pembarisan menuju ke Masjid.[125]

Dalam implementasinya di lapangan, penulis mengamati bahwa prosedur wudlu di lapangan. Siswa baris tidak di luar kelas, ketika selesai kegiatan refleksi bersama wali kelas, bel pengingat 15 menit sebelum waktu salat berdering siswa langsung mengganti sandal kemudian langsung berbaris di dalam kelas dengan membawa peralatan salat. Siswa berbaris dengan rapi, dengan dipimpin oleh salah satu dari siswa TPDS membaca do'a sebelum wudlu kemudian barulah para siswa turun ke bawah menuju ke tempat wudlu.[126] Siswa berwudlu dengan benar, setelah selesai bagi siswa putri langsung menuju ke depan masjid langsung membentuk barisan kembali sampai semuanya berkumpul. Dengan dipimpin oleh salah satu siswa TPDS membaca do'a setelah berwudlu dan do'a masuk masjid secara bersama-sama.[127] kemudian masuk masjid dengan tertib. Seperti yang telah disampaikan informan HKS bahwa:

> Jadi dalam membatu tugas kegiatan ibadah di Raudlatul Jannah ini ada tim yang bertugas mendampingi anak-anak wudlu. Jadi di sini ada beberapa tempat wudlu, tidak di satu tempat saja. Contoh misalnya ada di belakang gedung sana itu ada tempat wudlu untuk putri kelas IV dan V. Kemudian di lantai atas lantai 3 itu tempat wudlu putra putri untuk kelas VI. Kalau dibelakang gedung ini ada juga untuk kelas 1 sampai kelas III, dan di masjid juga ada. Jadi tidak hanya di satu tempat saja dan itu kan butuh pendampingan di masing-masing pos itu.

[125] MR, *Wawancara*, Pepelegi, 26 April 2017.
[126] Kegiatan Pelaksanaan Pendisiplinan Salat Siswa, *Observasi*, Pepelegi, 26 April 2017.
[127] Kegiatan Pelaksanaan Pendisiplinan Salat Siswa, *Observasi*, Pepelegi, 26 April 2017.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> Kemudian untuk penjagaan di dalam masjidnya itu juga membutuhkan pendamping. Contohnya untuk salat dluha, di dalam masjid itu ada 4 ustadz. Di atas itu tempat wudlu putri, itu juga butuh pendampingan. Dan juga setelah melakukan salat ashar anak-anak persiapan pulang, nah itu sebelum keluar masjid anak-anak bersalam-salaman.[128]

Dalam proses wudlu seharusnya ada pendampingan dari ustadz / ustadzah TPDS. Namun penulis mengamati tidak ada satupun ustadz / ustadzah yang bertugas menjadi pendamping di tempat wudlu berada di tempat wudlu untuk mendampingi para siswa. Semua pendamping sudah berada di dalam masjid. Hal ini menunjukkan adanya ketidaktepatan antara perencanaan yang dibuat dengan implementasi di lapangan.

Selanjutnya adanya pembiasaan ketika pelaksanaan salat yang diawali dengan tertib menempatkan dan merapaikan sandal dengan mengadap keluar masjid dan membaca do'a masuk masjid, masuk masjid dengan kaki kanan, tertib, khusyu' dan langsung masuk pada shof, salat takhiyatul masjid, setelah salat, duduk dengan tertib, berdiri di shaffnya dengan rapi ketika iqomah dikumandangkan. Salat dengan khusyu', setelah salat berjam'ah, para siswa berdzikir dan berdo'a sendiri-sendiri. Selesai berdzikir, merapikan mukena dan sajadah kemudian berbaris rapi. Saling bersalaman antar teman dimulai dari shaff 1 ke shaff 2 dan kembali menuju kelas dengan tertib. Di dalam masjid juga ada penanggungjawabnya yang bertugas stand by di masjid untuk mendampingi siswa dan mengatur shaff siswa.

[128] HKS, *Wawancara*, Pepelegi, 31 Maret 2017.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Implementasi di lapangannya, seharusnya ustadz / ustadzah yang bertugas di masjid untuk mendampingi siswa dan mengatur shaff siswa penulis menemukan hanya salah satu ustadz/ustadzah yang mengatur shaff siswa, ustadz/ustadzah yang lainnya hanya duduk dibelakang siswa hanya melihat saja.[129]

Sedangkan di MINU Pucang Sidoarjo upaya mendisiplinkan salat dimulai dari kegiatan pembiasaan pagi dan salat dluha. Untuk membentuk karakter disiplin salat, penulis melihat pembiasaan yang diterapkan hampir sama yang membedakan adalah tidak ada bel peringatan sebelum waktu salat. Ketika bel 10 menit berdering siswa dengan didampingi wali kelas masing-masing atau guru yang sedang mengajar pada jam sebelumnya langsung menuju ketempat wudlu tidak ada prosedur sebelumnya seperti yang ada di SDI RJ. Sampainya ditempat wudlu, siswa berwudlu dengan didampingi oleh guru yang bertugas dalam mendampingi ditempat wudlu yang bertujuan untuk menertibkan dan membenarkan urutan wudlu. Untuk mengatur shaf, semua guru yang bertugas maupun tidak bertugas pada saat itu ikut mengatur shaf salat siswa dan ikut salat berjam'ah bersama siswa.[130]

Namun penulis menenemukan, sebagian siswa di MINU Pucang masih ada yang belum bisa dikondisikan dengan tertib dibagian siswa putra. Jika ada yang masih ribut maka akan dikenakan sanksi /

[129] Kegiatan Pelaksanaan Pendisiplinan Salat Siswa, *Observasi*, Pepelegi, 26 April 2017.
[130] Kegiatan Pelaksanaan Pendisiplinan Salat Siswa, *Observasi*, Pucang, 14 April 2017.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

hukuman menghafal al-Qur'an.[131]

Selain dengan pembiasaan untuk proses pembentukan karakter disisplin salat siswa juga dengan keteladanan baik teladan dari Rasulullah Saw maupun dari guru. Keteladanan merupakan perilaku, sikap guru, tenaga kependidikan dan peserta didik dalam memberikan contoh melalui tindakan-tindakan yang baik sehingga diharapkan menjadi panutan bagi peserta didik lain.[132] Misalnya nilai disiplin (baik disiplin dari kehadiran guru yang lebih awal dibandingkan peserta didik maupun disiplin ibadah guru di sekolah), kebersihan, kerapihan, kasih sayang, kesopanan, perhatian, jujur dan kerja keras serta percaya diri.[133]

Metode keteladanan merupakan suatu cara mengajarkan ilmu dengan mencontohkan secara langsung kepada anak.[134] Hal ini telah dilakukan sendiri oleh Rasullah Saw, sebagaimana firman Allah Swt. Dalam QS Al-Ahzab ayat 21, yang berbunyi:

لَّقَدۡ كَانَ لَكُمۡ فِي رَسُولِ ٱللَّهِ أُسۡوَةٌ حَسَنَةٞ لِّمَن كَانَ يَرۡجُواْ ٱللَّهَ وَٱلۡيَوۡمَ ٱلۡأٓخِرَ وَذَكَرَ ٱللَّهَ كَثِيرٗا ٢١

> Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah." (QS. Al-Ahzab: 21)[135]

---

[131] Kegiatan Pelaksanaan Pendisiplinan Salat Siswa, *Observasi*, Pucang, 14 April 2017.
[132] Daryanto & Suryatri Darmiatun, *Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah* (Yogyakarta: Gava Media, 2013), 76.
[133] Ibid., 103.
[134] Muhammad Fadillah & Lilif Mualifatu Khorida, *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini: Konsep & Aplikasinya dalam PAUD* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013),167.
[135] Al-Qur'an

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Keteladanan yang digunakan dalam proses pembelajaran di sekolah, secara tidak langsung lebih mengarah pada kompetensi dari pendidik itu sendiri. Sebab dengan contoh keteladanan yang baik, otomatis anak akan mengikuti gerak-gerik setiap hal yang dilakukan dan dicontohkan oleh guru.[136] Karena apa yang mereka lihat, dengar, dan rasakan, dikembangkan kembali oleh anak.

Merujuk dari keterangan teori tersebut, berdasarkan wawancara dan observasi penulis bahwa bentuk keteladanan di SDI Raudlatul Jannah adalah keteladanan langsung dari Rasulullah Saw dan ustadz / ustadzah juga harus berprilkau yang baik untuk menjadi contoh bagi para siswanya.[137] Begitupun di MINU pucang, yang menjadi tauladan adalah Rasulullah Saw. dari guru berusaha semampunya untuk menjadi teladan yang baik bagi para siswanya.[138] Seperti yang disampaikan oleh informan NL bahwa:

Kami sebagai pendidik berusaha semaksimal mungkin, karena kan memang kita juga masih sama-sama belajar, karena saya juga masing cekikikan.[139]

Oleh karena itu, kompetensi kepribadian guru yang baik, juga diperlukan dalam memberikan contoh keteladanan yang baik pada peserta didik. Seorang guru yang mempunyai keteladanaan yang baik secara langsung dalam pribadinya akan membrikan contoh yang baik pula kepada siswanya, yang sesuai dengan lingkungan sekitar.

---

[136] Fadilillah, Pendiidkan Karakter Anak Usia Dini., 167.
[137] Kegiatan Pelaksanaan Pendisiplinan Salat Siswa, *Observasi*, Pepelegi, 25 April 2017.
[138] Kegiatan Pelaksanaan Pendisiplinan Salat Siswa, *Observasi*, Pucang, 14 April 2017.
[139] NL, *Wawancara*, Pucang, 06 April 2017.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Selain itu upaya yang dilakukan oleh SDI RJ dalam mendisiplinkan salat sunah tahajud dengan menggunakan kring Hallo, sebagaimana yang disampaikan oleh informan SA bahwa:

> Kalau sudah kelas besar mulai kelas 4 sampai dengan 6 itu ada apalagi untuk kelas 6 nya untuk salat malam dengan program kami yaitu ”kring Hallo”.[140]

Sedangkan istilah kring hallo di MINU Pucang adalah dengan sebutan telpon berantai, siswa dibagi menjadi 5-6 kelompok, setiap kelompok terdapat 5 orang siswa dengan bergantian mereka saling membangunkan untuk bangun salat malam. Informan NL menjelaskan:

> Wali kelas IV membuat grup dengan menggunakan istilah sistem telpon berantai, 1 grup telpon itu ada 5 anak. Jadi masing-masing anak ini misalkan saya adalah si A, si A telpon ke B, si B telpon ke C, si C telpon ke D. Wali kelas juga tetap pro aktif dalam membangunkan 5 kelompok ini, misalkan dalam satu kelas ada 5 kelompok, masing-masing kelompok ada lima anak, nah ini telpon berantai. Jadi wali kelasnya telpon ke lima anak itu. Misalkan siapa yang dibangunkan oleh gurunya, siswa tersebut nanti yang akhirnya terus menelpon, dan itu ada kerjasama dengan wali murid juga. Karena kelas 4,5, dan 6 kan memang belum punya HP jadi lewat nomor telpon orang tuanya. Bunyi pembicaraannya seperti ini “mah, maaf mah.. saya wali kelasnya ini mau membangunkan si A (misalkan) untuk salat tahajud” kemudian orang tua siswa menjawab, “ oh nggeh mom”. Tolong mah, diberikan ke anaknya, kemudian anaknya sendiri yang ngangkat, kemudian tolong ya teman-temannya dibangunkan. Iya mom. Nah kemudian nanti di kelas ada laporannya. Wali kelasnya bertanya. Yang hari ini salat tahajud siapa?. Kemudian guru tinggal ceklis buku agenda siswa. [141]

Dengan hal itu, maka dapat dikatakan bahwa pelaksanaan pembentukan karakter disiplin salat di dua lembaga tersebut benar-benar dilakukan pendampingan dan pengontrolan secara ketat dan

[140] SA, *Wawancara*, Pepelegi, 27 Maret 2017.
[141] NL, *Wawancara*, Pucang, 06 April 2017.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dilakukan oleh semua stakholder yang ada di lembaga tersebut, semua pihak sama-sama berkomitmen utuk mencapai Visi misi serta tujuan lembaga dengan melaksanakan proses mendidik yang sudah menjadi acuan bersama yang ada dilembaga tersebut. Sehingga aturan petunjuk pelaksanaan dan petunjuk teknis yang berbentuk SOP atau ISNUTA benar- benar dapat diimplementasikan dengan baik.

3. Keberhasilan Sistem Pembelajaran *Fullday School* dalam Pembentukan Karakter Disiplin Salat Siswa SDI Raudlatul Jannah Waru dan MI Ma'arif NU Pucang Sidoarjo

Implementasi pelaksanaan pembentukan karakter salat siswa di kedua sekolah tersebut tidak lepas dari proses perencanaan yang di buat oleh masing-masing sekolah, dari pelaksanaan tersebut menunjukkan bawah di SDI Raudlatul Jannah SDI RJ dan MINU Sama-sama melaksanakan pembentukan karakter salat sesuai dari proses perencanaannya, meskipun keduanya berbeda dalam teknis perencanaan maupun pelaksanaannya namun hasil yang diharapkan dari pembentukan karakter salat tersebut sama-sama membentuk siswa supaya terbiasa melaksanakan salat secara disiplin dan tepat waktu.

Keberhasilan sistem pembentukan karakter disiplin salat kedua sekolah tersebut pemantauannya dapat dilihat dari buku penghubung untuk SDI Raudlatul jannah dan buku agenda untuk MI Ma'arif NU Pucang.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Berdasarkan analisis terhadap buku penghubung siswa kelas IV di SDI raudlatul Jannah 3 bulan terakhir ini mulai bulan februari sampai dengan bulan maret 2017 rata-rata sudah sampai pada penilaian *Very Good* (sangat baik).[142]

Sebagaimana hasil observasi terhadap salah satu siswa, penulis melihat perkembangan siswa tersebut mulai dari kelas I sampai dengan kelas IV penilaian Ibadahnya meningkat yang tadinya *Good* (Baik) sekarang 3 bulan terakhir ini nilainya mencapai *Exellent* (Istimewa) dalam artian bahwa anak tersebut sudah disiplin melaksanakan salat baik di sekolah maupun di rumah.[143]

Dalam pembentukan kedisiplinan salat ini juga membawa hasil pada karakter lainnya terhadap siswa. Oleh karena itu dalam kegiatan pendisiplinan salat siswa ini lebih banyak dampak positifnya dibandingkan dengan dampak negatifnya. Sebagaimana yang disampaikan salah satu informan bahwa:

> Kami selalu melakukan monitoring, pengontrolan pada salat siswa baik di sekolah maupun di rumah, sampai saat ini Alhamdulillah sedikit dari siswa yang dikurangi poin pulsanya karena meninggalkan salat. Jika melihat perkembangannya dari kelas kecil hingga mereka berada di kelas besar saat ini sudah mulai mempunyai kesadaran sendiri dalam melaksanakan salat tepat waktu. Jadi ketika mendengar suara adzan dikumandangkan. Bergegas mereka mengganti sandalnya, berbaris, wudlu kemudian menuju ke masjid untuk salat berjamaah. Bahkan ketika ustadz/ustadzah yang masing mengajar mereka ingatkan bahwa sudah waktunya salat. Karena kami juga sering melakukan komunikasi dengan orang tua siswa

[142] Pengamatan Rekapan Buku Penghubung Siswa di Sekolah dan di Rumah, *Dokumentasi*, Pepelegi, 18 Mei 2017.
[143] Rekapan Buku Penghubung Siswa di Sekolah dan di Rumah, *Dokumentasi*, Pepelegi, 18 Mei 2017.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

saling bekerjasama dalam mendisiplinkan siswa melaksanakan salat.[144]

Hal ini senada dengan ungkapan rasa syukur dari salah satu informan lainnya :

> Alhamdulillah, semua anak saya di sekolahkan di SDI Raudlatul Jannah sampai saat ini berkembangannya sangat luar biasa. Karena memang saya adalah orang tua pekerja mulai dari pagi hingga sore hari bahkan terkadang saya ada tugas sampai malam atau berhari-hari. Saya sudah tidak khawatir lagi dengan pendidikan anak saya. Karena ke-4 anak saya yang di sekolahkan di Madrasah ini untuk ibadah salatnya sudah semakin bagus. Ketika saya berada di rumah, saya memperhatikan ketika terdengar suara adzan berkumandang mereka langsung bergegas mengambil air wudlu kemudian pergi ke masjid untuk salat. Bahkan sampai dia yang mengingatkan saya untuk salat. Saya sangat terharu sekali. Di usia seperti mereka ini sudah mempunyai kesadaran melaksanakan salat yang luar biasa.[145]

Demikian juga di MINU Pucang informan NL menilai, dengan pernyataanya bahwa:

> "Saya katakan, 80% berhasil dilihat dari perkembangan disiplin salat siswa baik di sekolah maupun di rumah yang selalu kami pantau melalui buku agenda yang setiap harinya kami pantau. Jika ada siswa yang belum salat ataupun tidak salat kami langsung bertindak dengan cara pendekatan terhadap siswanya langsung menanyakan kenapa sampai belum salat atau tidak pernah salat. setiap akhir semester ada pelaporan masing-masing waka tentang evaluasi diri tentang apa yang sudah dilakukan selama ini, mulai dari kendala, kekurangan, keberhasilan dll itu semua dijadikan satu. Dari situlah kami mengetahui berhasil atau tidaknya suatu program yang kami jalani. Dengan adanya program *full day* seperti ini sangatlah membantu kami dalam membina ibadah para siswa. Karena kebanyakan orang tua juga menyekolahkan anaknya di sini dengan tujuan memang di *fullday* sudah menjadi satu kesatuan pendidikan akademik dan ibadahnya,selain belajar umum maupun agama kita juga ada ibadahnya".[146]

---

[144] LM, *Wawancara*, Pucang, 14 April 2017.
[145] WA, *Wawancara*, Pucang, 21 April 2017.
[146] NL, *Wawancara*, Pucang, 06 April 2017.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dengan demikian keberhasilan pembentukan karakter disiplin salat dengan pengontrolan, pembiasaan dan penjadwalan salat fardlu dan sunnah di atas dilakukan dengan sangat sistematis. Pengontrolannya dilakukan secara partisipasi bersama antara guru, wali kelas, orang tua dan siswa itu sendiri. Sehingga tertanam dalam diri siswa sebuah kesadaran tentang kewajiban melakukan salat wajib dan mengetahui pentingnya pelaksanaan salat sunah, keberhasilan pelaksanaan disiplin salat di sekolah secara tepat waktu dan pengontrolan yang baik, berdampak baik pada kedisiplinan pelaksanaan salat siswa ketika berada di rumah atau di luar sekolah.

Keberhasilan itu juga terlihat dari adanya peningkatan penilaian salat oleh guru maupun dari orang tua siswa, bahkan mengerjakan salat secara tepat waktu dan mengajak orang tua mereka untuk mengerjakan salat ketika adzan dikumandangkan, hal itu sudah menjadi kebiasaan dan menjadi karakter dari setiap diri siswa yang ada di dua lembaga tersebut, ketika mereka berada di rumah masing-masing.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id